

**PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN TEKANAN
WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI
KECURANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



Oleh :

Nama : FARAH FATIN ADANI
NPM : 2205170033
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 10 April 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : FARAH FATIM ADANI
NPM : 2205170035
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Riza Umar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

Penguji II

Dian Yustriawan, S.E., M.Si

Pembimbing

Hhsan Abdullah, S.E., M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Dr. Radiman, S.E., M.Si

Sekretaris



Asst. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FARAH FATIN ADANI
N.P.M : 2205170033
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN
TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR
MENDETEKSI KECURANGAN PADA KANTOR AKUNTAN
PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Farah Fatin Adani
NPM : 2205170033
Dosen Pembimbing : Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar belakang masalah - Rumusan masalah - Identifikasi masalah		
Bab 2	- Teori terbaru - Artikel yang sesuai - Cara kutipan dan penulisan		
Bab 3	- Teknik pengumpulan data - Teknik sampel - Definisi operasional		
Bab 4	- Rumusan masalah hrs terjawab di pembahasan dan hasil analisisnya.	08/03/2020	
Bab 5	- Rumusan masalah hrs sejalan dengan pembahasan - Pembahasan hrs sesuai dgn kesimpulan, saran	12/03/2020	
Daftar Pustaka	- Semua teori dan artikel hrs di masukkan dan hrs mendeley	12/03/2020	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC meja hijau!	14/03/2020	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

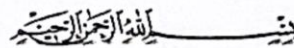
Medan, - Maret 2020
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : FARAH FATIN ADANI

N.P.M : 2205170033

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

Judul Tugas Akhir : PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN
TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN
AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



FARAH FATIN ADANI

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI KECURANGAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Farah Fatin Adani

NPM 2205170033

Program Studi Akuntansi

Email: farahfatin04@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan hal yang penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap profesi auditor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebanyak 172 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 50 auditor yang memenuhi kriteria penelitian. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, serta analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit serta kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan secara lebih efektif.

Kata kunci : Kompetensi Auditor, Profesionalisme Auditor, Tekanan Waktu, Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

ABSTRACT

THE EFFECT OF COMPETENCE, PROFESSIONALISM, AND TIME PRESSURE ON AUDITORS' ABILITY TO DETECT FRAUD AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN CITY

Farah Fatin Adani

NPM 2205170033

Accounting Study Program

Email: farahfatin04@gmail.com

This study aims to determine the effect of competence, professionalism, and time pressure on auditors' ability to detect fraud at Public Accounting Firms (KAP) in Medan City. The ability of auditors to detect fraud is important in maintaining the reliability of financial reports and increasing public trust in the auditing profession. This study uses a quantitative approach with an associative research type. The population in this study consists of 172 auditors working at Public Accounting Firms in Medan. The sampling technique used purposive sampling, resulting in a sample of 50 auditors who met the research criteria. The research data was obtained through the distribution of questionnaires using a Likert scale. The data analysis techniques used included validity testing, reliability testing, and descriptive and inferential statistical analysis. The results of the instrument testing showed that all statement items were valid and reliable, making them suitable for use in the study. This study is expected to contribute to public accounting firms in improving audit quality and the ability of auditors to detect fraud.

Keywords: Auditor Competence, Auditor Professionalism, Time Pressure, Auditor Ability to Detect Fraud

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberi kesehatan, rahmat, hidayah dan karunia-nya kepada kita semua. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Pertama-tama dan yang paling utama penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Kedua Orang Tua saya Bapak Edy Sahputra dan Ibu Arfina Deswanty, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.

Selama penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Radiman, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung., S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Nabilla Dwi Agintha, S.E M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang memberikan ilmu bimbingan, dan masukan serta pengarahan kepada saya.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staff/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
10. Bapak/ ibu staff kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.

11. Sahabat-sahabat saya Wardiah, Nasma, Mila, Yaya, Bila dan Wawa yang telah mendukung dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

12. Kepada diri saya sendiri terima kasih karena telah bertahan, berusaha, dan tidak menyerah meskipun banyak tantangan yang harus dilewati selama proses penyusunan proposal ini. Terima kasih atas kerja keras, disiplin, ketekunan, serta keberanian untuk terus melangkah hingga akhirnya saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Saya bangga atas setiap langkah kecil maupun besar yang telah saya ambil dalam proses ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini belum sempurna baik peneliti maupun isi karena keterbatasan kemampuan peneliti.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2026

Farah Fatin Adani
2205170033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.....	9
2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	9
2.1.1.2 Jenis-Jenis Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	10
2.1.1.3 Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi	
Kecurangan.....	11
2.1.1.4 Indikator Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi	
Kecurangan.....	13
2.1.2 Kompetensi	14
2.1.2.1 Pengertian Kompetensi	14
2.1.2.2 Indikator Kompetensi.....	15
2.1.3 Profesionalisme	16
2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme	16
2.1.3.2 Indikator Profesionalisme	17
2.1.4 Tekanan Waktu	19
2.1.4.1 Pengertian Tekanan Waktu	19

2.1.4.2 Indikator Tekanan Waktu	19
2.1.5 Penelitian Terdahulu	20
2.2 KERANGKA KONSEPTUAL	22
2.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	22
2.2.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.....	22
2.2.3 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.....	23
2.3 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Definisi Operasional	26
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Pengujian Instrumen	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Deskripsi Data	41
4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian	41
4.1.2 Karakteristik Responden.....	42
4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin	42
4.1.2.2 Berdasarkan Usia	42
4.1.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
4.1.2.4 Berdasarkan Jabatan.....	43
4.1.2.5 Berdasarkan Lama Bekerja	44
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian	44
4.1.3.1 Kompetensi (X1).....	44
4.1.3.2 Profesionalisme (X2)	47
4.1.3.3 Tekanan Waktu (X3)	50
4.1.3.4 Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y).....	52

4.2 Analisis Data.....	56
4.2.1 Analisi Outer Model	56
4.2.1.1 Convergent Validity.....	57
4.2.1.2 Discriminate Validity	59
4.2.1.3 Composite Reliability	61
4.2.1.4 Cronbah’s Alpha.....	62
4.2.2 Analisis Inner Model	62
4.2.2.1 R-Square.....	63
4.2.2.2 Hasil Uji Hipotesis	63
4.3 Pembahasan	65
4.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	65
4.3.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.....	68
4.3.3 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kasus-Kasus Fraud di Indonesia	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian	26
Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian	27
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan	28
Tabel 3.4 Skala Likert	30
Tabel 3.5 Uji Validitas Kompetensi	31
Tabel 3.6 Uji Validitas Profesionalisme	32
Tabel 3.7 Uji Validitas Tekanan Waktu	32
Tabel 3.8 Uji Validitas Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	33
Tabel 3.9 Uji Realibilitas Instrumen Penelitian	34
Tabel 3.10 Kategori Skala	35
Tabel 3.11 Interpretasi Nilai Alfa Cronbach	39
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	41
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	42
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	43
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan	43
Tabel 4.6 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja	44
Tabel 4.7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi	44
Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Profesionalisme	47
Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Tekanan Waktu	50
Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	52
Tabel 4.11 Convergent Validity Pada Kompetensi	57
Tabel 4.12 Convergent Validity Pada Profesionalisme	57
Tabel 4.13 Convergent Validity Pada Tekanan Waktu	58

Tabel 4.14 Convergent Validity Pada Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.....	58
Tabel 4. 15 Average Variance Extracted (AVE)	60
Tabel 4. 16 Composite Reliability	60
Tabel 4. 17 Composite Reliability	61
Tabel 4. 18 R-Square.....	62
Tabel 4. 19 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	23
Gambar 4.1 Outer Loading	59
Gambar 4.2 Inner Model	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era global yang semakin kompleks ini, kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan dan akuntansi semakin tinggi, sehingga auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai untuk mendeteksi dan mencegah kecurangan (fraud). Kecurangan ini dilakukan oleh pihak tertentu untuk keuntungan cepat dan terjadi signifikan di dunia usaha, organisasi, serta pemerintahan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh ACFE (2019) menunjukkan bahwa fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah Korupsi (64,4%), penyalahgunaan aset (28,9%) dan fraud laporan keuangan (6,7%). Auditor kini menghadapi tantangan kompleks untuk mendeteksi kecurangan secara tepat dan efektif.

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kehandalan yang harus dimiliki auditor agar dapat menyatakan adanya ketidakwajaran dalam sebuah laporan keuangan dan menunjukkan bukti-bukti dari kecurangan tersebut (Arnanda *et al.*, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan antara lain adalah sikap kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan tekanan waktu.

Menurut Fahmi *et al* (2025), Kecurangan dalam laporan keuangan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, dan penyajian yang keliru dalam memuat informasi keuangan. Sedangkan menurut Raminda *et al* (2025), Kecurangan (fraud) merupakan bentuk tindakan penipuan yang kerap terjadi dalam berbagai organisasi dan tergolong sulit untuk diidentifikasi serta diatasi secara tuntas.

Maraknya kasus kecurangan yang melibatkan kantor akuntan publik (KAP) membuat masyarakat mulai meragukan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan. Kecurangan yang terjadi dalam kasus yang ada bisa berupa korupsi, merekayasa laporan keuangan sehingga laporan keuangan nya tidak akurat dan pencurian aset suatu emitem (Abdullah et al., 2025).

Ketidakkampuan ini sebagian disebabkan oleh kegagalan auditor dalam mengumpulkan bukti audit yang relevan. Kegagalan tersebut dapat berasal dari rendahnya kompetensi dan profesionalisme auditor, kurangnya pengalaman kerja, ketidakkritisian terhadap sinyal kecurangan dalam laporan keuangan, tekanan waktu selama proses audit, serta kurangnya pengetahuan tentang kecurangan. Untuk meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, mereka perlu memahami jenis, karakteristik, serta metode deteksi kecurangan tersebut.

Indikasi menurunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat dari adanya beberapa kasus dalam beberapa tahun kebelakang, diantaranya pada tabel berikut :

Tabel 1. 1 Kasus-Kasus Fraud di Indonesia

Nama	Kasus	Tahun	Sumber
KAP Hendrawinata Hanny Erwin, Sumargo & Rekan (Jakarta)	Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo terlibat dalam kasus audit PT Indofarma, di mana ditemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan sejak 2021 dan telah merugikan negara sebesar 371,8 M.	2024	https://www.cnbcindonesia.com

KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (Jakarta)	KAP tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha Life dan gagal mendeteksi adanya ketidakwajaran investasi dan cadangan premi, yang kemudian menyebabkan kerugian besar bagi nasabah.	2020	https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-beri-sanksi-untuk-ap-dan-kap-terkait-wanaartha-life
KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan (Jakarta)	KAP yang melakukan audit terhadap Jiwasraya dinilai lalai karena tidak menemukan indikasi pelanggaran dalam laporan keuangan yang kemudian terungkap memiliki masalah besar, termasuk kerugian negara.	2020	money.kompas.com
KAP Drs. Biasa Sitepu (Medan)	Berdasarkan hasil pemeriksaan Akuntan Publik (AP) Meilina Pangaribuan belum mematuhi Standar Audit (SA) dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) atas pelaksanaan audit Laporan Keuangan PT. Jui Shin Indonesia Tahun Buku 2016.	2019	http://pppk.kemenkeu.go.id/

Fenomena kasus kecurangan yang terjadi dalam proses audit yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam proses audit. Beberapa fenomena terkait kurangnya auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat dilihat dari kasus-kasus yang terjadi beberapa tahun kebelakang .

Pertama, kasus yang menimpa KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo yang diduga terlibat dalam penyusunan laporan keuangan PT. Indofarma yang mengandung indikasi manipulasi sejak 2021 yang diperkirakan mengakibatkan kerugian negara yang signifikan sebesar Rp. 317,8 M dimana temuan BPK mencakup penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, serta pencatatan fiktif lainnya yang membuat kondisi perusahaan tidak mencerminkan realitas.

Kedua, kasus yang terjadi pada KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) dimana hasil investigasi menunjukkan adanya manipulasi data

pemegang polis dan penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Ketiga, KAP yang melakukan audit terhadap Jiwasraya dinilai lalai karena tidak menemukan indikasi pelanggaran dalam laporan keuangan yang kemudian terungkap memiliki masalah besar, termasuk kerugian negara.

Keempat, kasus yang terjadi di KAP Drs. Biasa Sitepu terkait audit laporan keuangan PT. Jui Shin Indonesia dimana akuntan publik melakukan pelanggaran serius terhadap kode etik profesi dan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) sehingga mengakibatkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan.

Dari beberapa fenomena yang telah disebutkan sebelumnya menunjukkan bahwa masih terdapat celah-celah yang mana dapat dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab untuk melakukan kecurangan. Dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan seperti Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman, dan tekanan waktu.

Kompetensi auditor adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian oleh Larasati menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi auditor dan kemampuan mendeteksi kecurangan, yang mengindikasikan bahwa auditor yang lebih kompeten cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi kecurangan. Hal ini juga diperkuat penelitian Sharon *et al* (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian Arnanda *et al* (2022) menyatakan kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Profesionalisme auditor merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan komitmen auditor terhadap standar etika, kompetensi, serta tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi audit. Berdasarkan pada penelitian Tambun & Deni Darmawati (2023), profesionalisme tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sikap profesionalisme auditor saat melakukan pemeriksaan belum tentu memampukan auditor dalam hal mendeteksi tindakan kecurangan yang terjadi (Arnanda *et al.*, 2022). Namun penelitian Iman Firmansyah *et al* (2024) mengatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

Tekanan Waktu adalah situasi di mana auditor memiliki waktu terbatas untuk menyelesaikan tugas dan berada di bawah tekanan sehingga auditor diharapkan dapat menggunakan anggaran waktu secara efisien karena keterbatasan waktu yang sangat ketat. Penelitian yang dilakukan oleh Raminda *et al* (2025) menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Namun sebaliknya penelitian Sharon & Yanti (2025) menolak pernyataan tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Tekanan waktu yang tidak realistis maka mungkin saja menyebabkan auditor mudah percaya dengan informasi yang disajikan oleh auditee sehingga auditor kurang dalam hal pendeteksian kecurangan (Salsabil, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna mengkaji dan mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor

Akuntan Publik di Medan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya indikasi yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mengungkap kecurangan.
2. Adanya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.
3. Adanya indikasi bahwa KAP yang telah berpengalaman belum sepenuhnya mampu memastikan auditor mereka memiliki keterampilan dan pendekatan yang optimal dalam mendeteksi kecurangan, sehingga masih terdapat kelemahan dalam proses identifikasi fraud.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, batasan masalah dalam penelitian:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman dan Tekanan Waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
2. Penelitian ini dibatasi hanya dilakukan pada kantor akuntan publik (KAP) yang berada di Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk dapat menambah wawasan dan mengetahui dinamika profesi auditor khususnya di Kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga melatih keterampilan penulis yang berguna untuk pengembangan karir akademis maupun professional di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bahan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam melakukan audit guna menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti di masa depan yang ingin mengembangkan topik yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Menurut Jensen & Meckling (1976), adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara principal dan agent menciptakan kebutuhan akan auditor sebagai mekanisme monitoring. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan menjadi penting untuk mengurangi agency cost dan memastikan keandalan informasi yang dilaporkan manajemen

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan merupakan elemen krusial untuk memastikan keutuhan dan ketepatan laporan audit. Oleh karena itu, auditor wajib menguasai berbagai metode pengungkapan penipuan serta memiliki kemampuan analisis yang mendalam guna menemukan indikasi penyimpangan.

Kecurangan (fraud) merupakan bentuk tindakan penipuan yang kerap terjadi dalam berbagai organisasi dan tergolong sulit untuk diidentifikasi serta diatasi secara tuntas (Raminda *et al.*, 2025). Menurut Fahmi *et al* (2025), Kecurangan dalam laporan keuangan dapat berupa manipulasi, pemalsuan, dan penyajian yang keliru dalam memuat informasi keuangan. Kecurangan juga dapat berupa pencurian, pengelapan, dan penyalagunaan aset suatu perusahaan.

Kecurangan dapat terjadi dalam perusahaan, organisasi, bahkan instansi pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan harus segera ditangani,

oleh karena itu setiap perusahaan ataupun instansi pemerintah memerlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan (Salsabil, 2020).

Salah saji dalam laporan keuangan dapat terjadi karena disebabkan oleh 2 kemungkinan yakni adanya kecurangan (fraud) dan atau kesalahan (error). Perbedaan diantara keduanya adalah kesalahan terjadi karena ketidaksengajaan yang dilakukan tanpa sadar dan tanpa niat untuk merugikan siapapun. Sedangkan kecurangan adalah sebaliknya dimana dilakukan dengan sadar dan sengaja sehingga menimbulkan kerugian kepada orang ataupun entitas.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Jenis-jenis kemampuan auditor mendeteksi kecurangan yang diturunkan dari Jensen & Meckling (1976) yaitu :

1. Kemampuan Analitis

Kemampuan analitis membantu auditor mengolah dan menilai informasi secara mendalam untuk menemukan ketidakwajaran atau pola transaksi yang tidak sesuai. Dalam konteks teori keagenan, kemampuan ini penting karena auditor harus mampu mengungkap informasi yang mungkin disembunyikan oleh manajemen yang memiliki pengetahuan lebih besar tentang kondisi perusahaan.

2. Kemampuan Menilai Risiko Kecurangan

Kemampuan ini memungkinkan auditor menilai bagian laporan yang paling rawan dimanipulasi serta mengidentifikasi faktor pemicu kecurangan. Dalam perspektif teori keagenan, penilaian risiko diperlukan karena auditor harus memahami area di mana manajemen memiliki insentif untuk melakukan moral hazard.

3. Kemampuan Mengevaluasi Bukti Audit

Kemampuan ini berkaitan dengan menilai kecukupan, ketepatan, dan keandalan suatu bukti audit. Hal ini penting karena manajemen dapat menyajikan informasi yang bias, sehingga auditor harus mampu menilai bukti secara kritis agar dapat mendeteksi indikasi kecurangan yang tersembunyi.

3. Kemampuan Investigatif dan Komunikasi

Kemampuan investigatif diperlukan untuk menggali informasi lebih dalam melalui wawancara, konfirmasi, dan observasi, sementara kemampuan komunikasi membantu auditor memperoleh klarifikasi dari pihak terkait. Dalam konteks teori keagenan, kemampuan ini membantu auditor menembus hambatan informasi yang sengaja atau tidak sengaja ditutup oleh manajemen.

2.1.1.3 Faktor-faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Faktor-faktor yang ada dalam kemampuan mendeteksi kecurangan dapat memberikan kemudahan auditor dalam pelaksanaan tugas mendeteksi kecurangan, auditor juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang dapat mendukung dalam pelaksanaan pendeteksian kecurangan. Menurut Dandi (2017), setiap auditor memiliki kemampuan yang berbeda dalam mendeteksi kecurangan disebabkan karena beberapa faktor yaitu :

1. Tekanan Waktu

Auditor sering dihadapkan pada kondisi kerja dengan batas waktu tertentu sehingga dituntut untuk dapat bekerja secara optimal. Tekanan waktu muncul karena banyaknya klien serta tugas yang harus

diselesaikan dalam periode audit yang telah ditentukan. Situasi ini membuat auditor harus menyelesaikan pekerjaannya sesuai jadwal agar tidak menimbulkan masalah dalam proses audit. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tekanan waktu merupakan tekanan yang timbul akibat banyaknya tanggung jawab dan klien yang ditangani auditor, sehingga memberikan batasan waktu dalam penyelesaian tugas audit.

2. Pelatihan Auditor

Pelatihan auditor salah satu upaya dalam menunjukkan keterampilan dan pengetahuan dalam meningkatkan sumber daya manusia dalam melakukan tugasnya. Pelatihan merupakan kegiatan untuk mengembangkan skill sumber daya manusia dalam hal pengetahuan, kemampuan dan keahlian (Dandi, 2017).

3. Beban Kerja

Beban kerja merupakan jumlah tugas yang harus diselesaikan auditor dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Menurut Dandi (2017) beban kerja adalah tekanan yang muncul ketika auditor harus menangani banyak klien dalam proses audit. Tingginya beban kerja dapat menurunkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan atau kesalahan yang dilakukan klien. Dengan demikian, beban kerja dapat dipahami sebagai tekanan yang dialami auditor selama melaksanakan audit karena adanya batas waktu dalam periode tertentu, dan kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.1.1.4 Indikator Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Menurut Chen et al (2019) indikator dalam mengukur kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan jenis-jenis kecurangan

Auditor harus memahami berbagai bentuk kecurangan guna dapat mengenali pola dan teknik yang sering digunakan dalam tindakan fraud, sehingga auditor dapat lebih efektif dalam mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan.

2. Identifikasi indikator-indikator kecurangan

Auditor perlu menguasai tanda-tanda atau red flags yang menunjukkan kemungkinan adanya kecurangan sehingga dapat melakukan analisis lebih lanjut untuk mengungkap potensi fraud.

3. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan

Auditor harus memahami bagaimana kecurangan terjadi, termasuk metode yang digunakan, pola pelaku, serta kondisi yang memungkinkan fraud berkembang dalam suatu organisasi. Dengan wawasan ini, auditor dapat mengembangkan pendekatan yang lebih tajam dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan.

4. Memahami faktor-faktor penyebab kecurangan

Auditor perlu memahami faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan yang dapat membantu auditor dalam mengevaluasi risiko fraud di suatu entitas.

5. Mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan

Kemampuan auditor dalam mengenali siapa saja yang berpotensi

melakukan fraud sangat penting dalam proses investigasi karena dapat mempersempit ruang lingkup pemeriksaan dan menemukan pelaku kecurangan.

6. Adanya susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan

Auditor harus memiliki prosedur sistematis dalam mendeteksi fraud, mulai dari perencanaan audit berbasis risiko, pengumpulan bukti, analisis data, wawancara dengan pihak terkait, hingga penyusunan laporan hasil temuan untuk memastikan proses audit berjalan efektif dan meningkatkan kemungkinan kecurangan dapat diungkap.

2.1.2 Kompetensi

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi ialah salah satu syarat wajib yang harus dimiliki oleh auditor. Kompetensi sangat penting bagi auditor saat melakukan pengauditan karena dapat mempengaruhi keberhasilan dalam menemukan kecurangan. Tanpa kompetensi yang memadai, auditor berisiko menghasilkan audit yang tidak akurat sehingga dapat menghilangkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang diperiksa. Kompetensi adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor untuk melakukan pekerjaannya. Semakin tinggi kemampuan dan keahlian seorang auditor maka akan berpengaruh dalam tanggung jawab auditor mendeteksi kecurangan (Arnanda *et al.*, 2022).

Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan proses kompetensi auditor. Menurut Tambun & Deni Darmawati (2023) Kompetensi

dapat ditunjukkan oleh seorang auditor melalui karakteristik yang dimilikinya, seperti pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku.

Dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Auditor yang melaksanakan audit dilandasi dengan sikap kompeten dan mampu menemukan kecurangan dengan lebih kritis, sehingga audit yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

2.1.2.2 Indikator Kompetensi

Menurut Arnanda *et al* (2022), kompetensi dapat melalui beberapa indikator yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan seorang auditor mencakup wawasan yang lebih luas di luar keterampilan teknis, termasuk pemahaman tentang dunia bisnis, industri, regulasi keuangan, kode etik profesi, serta perkembangan teknologi yang berdampak pada audit. Auditor dengan wawasan yang baik dapat lebih cermat dalam mengevaluasi risiko, memahami strategi perusahaan, dan mengidentifikasi potensi penyimpangan. Selain menguasai aspek teknis, auditor perlu terus memperbarui pengetahuannya agar tetap kompeten dan profesional dalam menjalankan tugasnya.

2. Keahlian

Keahlian auditor mencakup analisis data, pemecahan masalah, skeptisisme profesional, serta pemahaman mendalam tentang regulasi dan sistem keuangan. Keterampilan ini membantu auditor mengidentifikasi risiko, mendeteksi kecurangan, dan memberikan rekomendasi yang akurat.

Selain itu, kemampuan komunikasi yang baik juga diperlukan untuk menyampaikan temuan audit dengan jelas dan meyakinkan.

3. Sikap

Sikap mencerminkan karakter dan cara auditor berpikir, bertindak dan berinteraksi. Aspek seperti integritas, tanggung jawab, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan ketekunan. Seseorang dengan mutu personal yang baik cenderung lebih efektif dalam bekerja, membangun hubungan yang positif, serta menjaga kredibilitas dan kepercayaan dalam lingkungan profesional.

2.1.3 Profesionalisme

2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme

Profesionalisme adalah keadaan dimana seorang auditor wajib melaksanakan tugas-tugasnya dengan kesungguhan dan kecermatan. Auditor bekerja secara profesional dapat ditunjukkan melalui keputusan yang diambil harus dilakukan secara objektif tanpa memandang pihak-pihak tertentu dan sudah melalui berbagai pertimbangan yang baik (Tambun & Deni Darmawati, 2023).

Menurut Pane dalam (Fikriyah, 2024), Profesionalisme adalah kompetensi dari anggota suatu profesi dalam menyelesaikan tugasnya secara baik dan benar serta berkomitmen dalam meningkatkan keahlian dari profesinya. Auditor yang bekerja secara profesional menunjukkannya melalui keputusan yang diambil dengan objektivitas, tanpa memihak pada pihak tertentu, dan berdasarkan pertimbangan yang matang serta komprehensif.

Profesionalisme adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi, keterampilan dan Latihan khusus (Timor & Hanum,

2023). Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya sehingga dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Profesionalisme juga menuntut seorang auditor dalam mengaudit untuk melakukan tugasnya dengan tingkat akurasi yang baik berdasarkan standar yang berlaku secara penuh tanggung jawab dan dengan sungguh-sungguh dalam membentuk mutu dari pekerjaannya.

Dalam melaksanakan dan membuat laporan hasil pemeriksaan, auditor dituntut untuk menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat. Dengan keprofesionalan yang dimilikinya, auditor akan mampu menentukan jenis pemeriksaan, metodeologi yang digunakan, menentukan dan mengumpulkan bukti bukti kecurangan serta menentukan prosedur pemeriksaan.

2.1.3.2 Indikator Profesionalisme

Menurut Hall (1968), Profesionalisme dapat melalui beberapa indikator yaitu:

1. Pengabdian Pada Profesi

Pengabdian pada profesi merupakan komitmen penuh terhadap nilai-nilai dan standar profesi, di mana profesional memprioritaskan kepentingan kolektif di atas kepentingan pribadi. Indikator ini penting karena mendorong pengembangan diri melalui pendidikan berkelanjutan, memastikan profesi tetap relevan di tengah perubahan regulasi atau teknologi.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk bertindak objektif dan bebas dari bias atau pengaruh eksternal, baik finansial maupun non-finansial, dalam pengambilan keputusan. Ini krusial untuk menjaga kredibilitas, terutama dalam auditing di mana independensi mencegah konflik kepentingan.

3. Keyakinan Terhadap Profesi

Keyakinan terhadap profesi melibatkan kepercayaan kuat pada integritas dan tujuan profesi, mendorong perilaku konsisten dengan kode etik meskipun ada tekanan. Pentingnya terletak pada penguatan identitas profesional dan pencegahan kompromi etis di tengah tantangan komersial.

4. Hubungan Antara Profesi

Hubungan dengan sesama profesi mencakup pembangunan hubungan saling menghormati, kolaboratif, dan etis antar profesional, termasuk berbagi pengetahuan serta menghindari persaingan destruktif. Indikator ini vital untuk mendorong kerja sama dalam memecahkan masalah kompleks dan memperkuat komunitas profesi

5. Kewajiban Sosial

Auditor harus memiliki kesadaran bahwa profesi memiliki tanggungjawab kepada masyarakat luas, sehingga pekerjaan dilakukan demi kepentingan publik.

2.1.4 Tekanan Waktu

2.1.4.1 Pengertian Tekanan Waktu

Tekanan Waktu berfungsi sebagai tolak ukur bagi seorang auditor ketika menuntaskan tugas yang dipercayakan. Disertai adanya tenggat akhir yang sudah ditetapkan, auditor memiliki target penyelesaian yang harus tercapai dalam rentang waktu yang sudah disepakati.

Menurut Raminda *et al* (2025), Tekanan waktu audit adalah kondisi di mana auditor harus menyelesaikan tugas audit secara efektif dan efisien dalam batas waktu yang telah ditentukan dan ketat. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya (Salsabil, 2020).

Tekanan waktu akan membuat auditor mengalami masa sibuk karena harus menyesuaikan diri dengan tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Permasalahan akan muncul ketika waktu yang direncanakan tidak sesuai. Dengan demikian, auditor akan mengabaikan hal-hal kecil yang dianggap tidak penting, sehingga waktu yang dialokasikan sesuai dengan yang dibutuhkan.

2.1.4.2 Indikator Tekanan Waktu

Menurut Tibe & Dewi (2019), menyebutkan indikator Tekanan Waktu yaitu antara lain:

1. Perencanaan Waktu

Perencanaan waktu adalah proses penyusunan jadwal dan pembagian waktu untuk setiap tahap audit agar berjalan sistematis dan

tepat waktu. Perencanaan yang baik membantu auditor menghindari keterlambatan dan memastikan prosedur audit terlaksana secara optimal. Sebaliknya, perencanaan yang buruk dapat menghambat penyelesaian audit dan menurunkan kualitas hasilnya.

2. Efektivitas Waktu

Efektivitas waktu mencerminkan kemampuan auditor dalam mengoptimalkan waktu. Auditor yang efisien dapat menyelesaikan tugas secara tepat sasaran dan menghindari pemborosan waktu. Namun, tekanan waktu berlebih berisiko menyebabkan pengambilan keputusan tergesa-gesa atau prosedur penting terabaikan.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rahmah Raminda, Agus Bagus Budi, Nurhafifah Amalina (2025)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu dan Beban Kerja Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil dari Penelitian ini adalah pengalaman kerja, skeptisisme profesional, independensi, dan tekanan waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan beban kerja tidak berpengaruh.
Muhammad Fahmi, Sendi Syahputra, Riva Ubar Harahap (2025)	Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan	Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi dan skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.
Iman Firmansyah, Lesia Fatma Ginoga, Rahmat Saleh (2024)	Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Audit, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan.	Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi, pengalaman dan skeptisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap

		kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Prima Parasian Tambun, Deni Darmawati (2023)	Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman dan Whistleblowing System Terhadap Kemampuan auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan.	Hasil penelitian ini adalah kompetensi dan pengalaman berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan profesionalisme dan whistleblowing system tidak berpengaruh.
Chelli Resgi Arnanda, Varo Diaz Purba, Arie Pratania Putri (2022)	Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi, profesionalisme dan beban kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Nasiatul Hana Fikriyah (2024)	Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit	Hasil penelitian ini adalah kompetensi, profesionalisme dan pengalaman audit berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.
Hendrika Bebhe, Eka Putri Suriyantari, Luh Diah Citra Resmi Cahyadi (2024)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali	Hasil penelitian ini adalah pengalaman kerja dan skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, sedangkan tekanan waktu tidak berpengaruh.
Abiyya Salsabil ((Salsabil, 2020)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Independendi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi.	Hasil penelitian ini adalah pengalaman auditor, independensi, pendidikan berkelanjutan, dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan tekanan waktu kerja berpengaruh negatif.
Welly, Rosalina Ghazali, Ida Zuraidah (2022)	Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang).	Hasil penelitian ini adalah skeptisisme profesional, kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan
Febby Wella Sandoria, Leonard Pangaribuan (2020)	Pengaruh Pengalaman, Biaya Auditor, Profesionalisme dan Independensi Auditor Kantor Akuntan Publik Jakarta Terhadap Kemampuan Mengungkapkan Fraud.	Hasil penelitian ini adalah pengalaman dan biaya auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan, sedangkan profesionalisme

		dan independensi tidak berpengaruh.
--	--	-------------------------------------

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi

Kecurangan

Kompetensi auditor adalah kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya. Auditor yang kompeten akan lebih teliti dalam mengidentifikasi kecurangan serta mampu memahami dan menganalisis laporan keuangan dengan lebih baik.

Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik pula kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan maupun kecurangan yang ada dalam laporan keuangan dengan lebih akurat.

Penelitian Iman Firmansyah *et al* (2024), Tambun *et al* (2023) dan Fikriyah *et al* (2024) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian Arnanda *et al* (2022) menyatakan sebaliknya bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.2.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi

Kecurangan

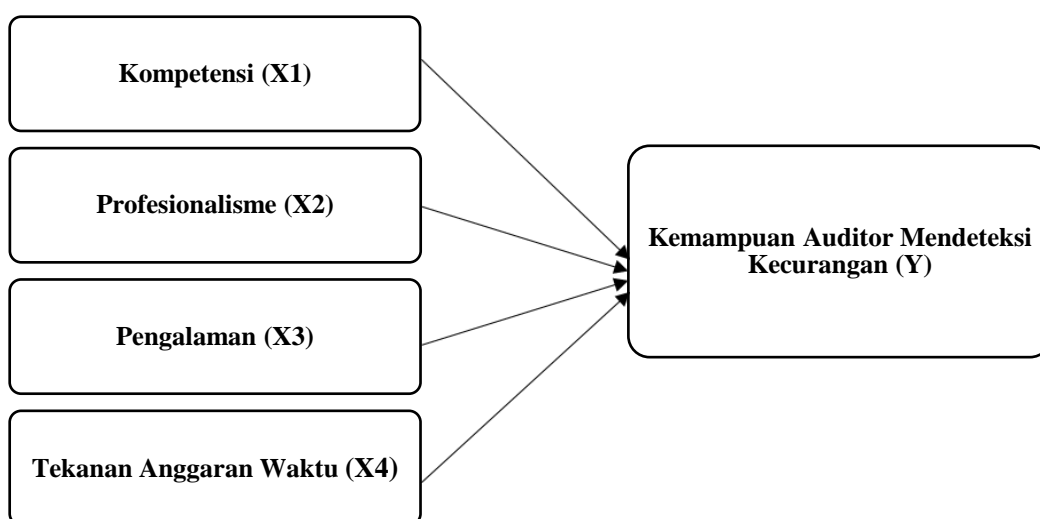
Profesionalisme auditor adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan komitmen terhadap etika, integritas, dan standar tinggi dalam menjalankan tugas audit. Ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip moral dan teknis untuk memastikan audit dilakukan secara obyektif, akurat, dan bermanfaat bagi organisasi atau masyarakat.

Penelitian Fikriyah *et al* (2024) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian Sandoria *et al* (2020), Arnanda *et al* (2022) dan Tambun *et al* (2023) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2.2.3 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Tekanan Waktu adalah bentuk tekanan yang terjadi dikarenakan adanya keterbatasan sumber daya waktu yang diberikan dalam melaksanakan tugas. Anggaran waktu yang diberikan kepada auditor dapat berdampak terhadap hasil dari audit, baik secara positif maupun negatif.

Penelitian Raminda *et al* (2025) menyatakan bahwa Tekanan Waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Sedangkan penelitian Iman Firmansyah *et al* (2024) dan Salsabil (2020) menyatakan sebaliknya bahwasanya Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka konseptual yang telah dipaparkan sebelumnya, maka jawaban sementara yang dapat diberi terhadap rumusan masalah dalam Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Tekanan Waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan asosiatif dengan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, yaitu Kompetensi (X1), Profesionalisme (X2) dan Tekanan Waktu (X3) terhadap variabel dependen yaitu Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y).

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk mempelajari suatu populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data melibatkan penggunaan instrumen penelitian standar dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Pendekatan ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif dan sistematis sehingga temuannya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif umumnya digunakan dalam studi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel, mengukur fenomena secara numerik, atau menguji teori yang ada menggunakan data empiris.

Dalam penelitian penulis akan menggunakan data primer dimana penulis menyebarkan kuesioner kepada responden sebagai instrument penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi penelitian yang dipilih adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di lingkup wilayah Kota Medan.

3.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019), definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan tentang bagaimana suatu variabel diukur atau digunakan dalam sebuah penelitian serta memberikan batasan yang jelas dan spesifik agar variabel dapat diamati, diuji, dan dianalisis secara objektif. Dengan adanya definisi operasional, penelitian akan menjadi lebih terarah dan hasilnya lebih mudah dipahami.

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	Kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah proses mengidentifikasi tanda-tanda peringatan kecurangan melalui analisis risiko, pengujian kontrol internal, dan teknik investigasi forensik, dengan tujuan mencegah atau mengungkap pelanggaran seperti manipulasi laporan keuangan atau penggelapan aset. (AFCE)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Jenis-Jenis Kecurangan 2. Identifikasi Indikator-Indikator Kecurangan 3. Memahami Karakteristik Terjadinya Kecurangan 4. Memahami Faktor-Faktor Terjadinya Kecurangan 5. Mengidentifikasi Pihak Yang Melakukan Kecurangan 6. Adanya Susunan Langkah-Langkah Pendeteksian 	Ordinal
Kompetensi (X1)	Kompetensi auditor adalah kemampuan seorang auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan proses kompetensi auditor (Tambun <i>et al</i> 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu Personal 2. Pengetahuan Umum 3. Keahlian Khusus 	Ordinal
Profesionalisme (X2)	Profesionalisme auditor adalah tingkat komitmen, sikap, dan perilaku auditor dalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengabdian Pada Profesi 2. Kemandirian 	Ordinal

	menjalankan tugas sesuai nilai-nilai profesional yang mencakup pengabdian pada profesi, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, hubungan dengan sesama rekan seprofesi, serta tuntutan terhadap otonomi dalam pengambilan keputusan (Hall 1968)	<ol style="list-style-type: none"> 3. Keyakinan Terhadap Profesi 4. Hubungan Antara Profesi 5. Tuntutan terhadap otonomi 	
Tekanan Waktu (X3)	Tekanan waktu audit adalah kondisi di mana auditor harus menyelesaikan tugas audit secara efektif dan efisien dalam batas waktu yang telah ditentukan dan ketat. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia (Raminda <i>et al</i> 2025)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Waktu 2. Efektivitas Waktu 	Ordinal

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik dalam lingkup wilayah Kota Medan yang izinnya terdaftar pada Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan (PPAK) melalui website: <https://pppk.kemenkeu.go.id>.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Maret 2026. Berikut adalah data rincian rencana waktu penelitian.

Tabel 3.2 Rencana Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul			■																					
Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■																
Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
Seminar Proposal													■											
Penyusunan perta														■	■	■	■	■	■	■				

18.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cabang)	KEP-667/KM.1/2020	4
19.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono (Cabang)	KEP-106/KM.1/2016	15
20.	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP-936/KM.1/2014	10
21.	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	1
22.	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	6
23.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/KM.1/2018	12
Total			172

Sumber: www.pppk.kemenkeu.go.id

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini sampel 50 auditor teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria tertentu. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
2. Auditor yang bekerja atau berpengalaman minimal 1 tahun.
3. Auditor yang memiliki jam terbang tinggi, yaitu auditor yang memiliki pemahaman mendalam tentang prinsip akuntansi dan standar audit serta memiliki kemampuan analitis yang tinggi, ketekunan dan ketelitian dalam pekerjaan, serta keterampilan interpersonal yang baik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan adalah dengan membagikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Menurut Juliandi *et al* (2014) menyatakan bahwa kuesioner adalah pertanyaan/ Pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti.

Kelebihan dari teknik ini adalah dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagikan secara langsung kepada para responden dimana kuesioner yang dibagikan akan terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebagai responden penelitian. Jawaban yang akan diterima dari setiap item instrument pertanyaan dapat memiliki gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif dikarenakan pada setiap pertanyaan di kuesioner yang dibagikan penulis menyertakan beberapa opsi jawaban yaitu.

Tabel 3.4 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6 Pengujian Instrumen

Sebelum disebarluaskan kuesioner dalam penelitian ini diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu untuk memastikan kualitas data pada kuesioner. Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan (Ghozali, 2021)

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memeriksa apakah instrumen penelitian (kuesioner) benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen yang valid memberikan hasil yang akurat dan konsisten dengan konsep yang

sedang diselidiki. Validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur objek yang diukur. Jika instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi, maka data yang diperoleh akan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya (Sugiyono, 2019).

Bila korelasi positif dan $r > 0,3$ maka instrument tersebut dinyatakan valid. Butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas untuk mengetahui apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel dalam penelitian (Juliandi *et al.*, 2014).

1. Uji Validitas Kompetensi (X1)

Tabel 3.5 Uji Validitas Kompetensi

Item Pernyataan	Correlation	R-Kritis	Keterangan
X1-1	0,541	0,3	Valid
X1-2	0,445	0,3	Valid
X1-3	0,423	0,3	Valid
X1-4	0,479	0,3	Valid
X1-5	0,455	0,3	Valid
X1-6	0,317	0,3	Valid
X1-7	0,366	0,3	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

Tabel 3.5 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel kompetensi auditor yang disebarkan melalui uji coba terbatas kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 item menunjukkan bahwa data yang digunakan memperoleh hasil yang valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

2. Uji Validitas Profesionalisme (X2)

Tabel 3.6 Uji Validitas Profesionalisme

Item Pernyataan	Correlation	R-Kritis	Keterangan
X2-1	0,623	0,3	Valid
X2-2	0,662	0,3	Valid
X2-3	0,760	0,3	Valid
X2-4	0,756	0,3	Valid
X2-5	0,680	0,3	Valid
X2-6	0,604	0,3	Valid
X2-7	0,671	0,3	Valid
X2-8	0,687	0,3	Valid
X2-9	0,650	0,3	Valid
X2-10	0,751	0,3	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

Tabel 3.6 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel profesionalisme auditor yang disebarkan melalui uji coba terbatas kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 10 item menunjukkan bahwa data yang digunakan memperoleh hasil yang valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

3. Uji Validitas Tekanan Waktu (X3)

Tabel 3.7 Uji Validitas Tekanan Waktu

Item Pernyataan	Correlation	R-Kritis	Keterangan
X3-1	0,740	0,3	Valid
X3-2	0,700	0,3	Valid
X3-3	0,617	0,3	Valid
X3-4	0,601	0,3	Valid
X3-5	0,596	0,3	Valid
X3-6	0,532	0,3	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

Tabel 3.7 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel tekanan waktu auditor yang disebarkan melalui uji coba

terbatas kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 item menunjukkan bahwa data yang digunakan memperoleh hasil yang valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

4. Uji Validitas Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)

Tabel 3.8 Uji Validitas Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Item Pernyataan	Correlation	R-Kritis	Keterangan
Y1-1	0,522	0,3	Valid
Y1-2	0,554	0,3	Valid
Y1-3	0,575	0,3	Valid
Y1-4	0,604	0,3	Valid
Y1-5	0,626	0,3	Valid
Y1-6	0,697	0,3	Valid
Y1-7	0,744	0,3	Valid
Y1-8	0,824	0,3	Valid
Y1-9	0,767	0,3	Valid
Y1-10	0,751	0,3	Valid
Y1-11	0,818	0,3	Valid
Y1-12	0,728	0,3	Valid
Y1-13	0,640	0,3	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

Tabel 3.8 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variabel tekanan waktu auditor yang disebarkan melalui uji coba terbatas kepada 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 13 item menunjukkan bahwa data yang digunakan memperoleh hasil yang valid dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

3.6.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian dalam memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya jika diuji ulang dalam kondisi yang sama (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau dapat diandalkan jika hasil dari

instrument tersebut tetap konsisten meski digunakan dalam kondisi yang berbeda.

Dalam menguji reliabilitas instrument sebelum tahap selanjutnya maka digunakan metode Cronbach's Alpha sebagai metode pengujian. Menurut Sudaryana & Agusiady (2022) metode Cronbrach's Alpha yang dilihat dari nilai alpha, jika nilai alpha $>$ r tabel. Pada penelitian ini variabel dinyatakan valid apabila nilainya harus $>$ 0,6 maka dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2021).

Tabel 3.9 Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's alpha	Ketentuan Nilai r	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,735	0,60	Realibel
Profesionalisme (X2)	0,751	0,60	Realibel
Tekanan Waktu (X3)	0,844	0,60	Realibel
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,937	0,60	Realibell

Sumber : Data yang diolah, 2026

Tabel 3.9 menyajikan bahwa tingkat reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang berbeda-beda. Cronbach's Alpha pada variabel Kompetensi (X1) sebesar 0,735, Cronbach's Alpha variabel Profesionalisme (X2) sebesar 0,751, Cronbach's Alpha variabel Tekanan Waktu (X3) sebesar 0,844, dan Cronbach's Alpha variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y) sebesar 0,937 sehingga berdasarkan data diatas maka disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian dalam kategori reliabel/dapat diandalkan.

3.7 Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam suatu penelitian menggunakan dua pendekatan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk secara sistematis menggambarkan dan menganalisis data untuk memberikan gambaran umum dari karakteristik data yang diperoleh dari penelitian ini. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif ialah memberikan gambaran dari variabel-variabel yang digunakan seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi pada masing-masing variabel independent dan variabel dependen.

Statistik deskriptif dapat memberikan insight awal yang penting dalam penelitian sebelum melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian (Sudaryana & Agusiady 2022).

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari skor actual dengan skor ideal. Kecenderungan jawaban responden terlihat berdasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor nilai minimum 1 dan maksimal 4, dimana teknik skoring berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skala maksimum} - \text{skala minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Tabel 3.10 Kategori Skala

Interval Skala	Kategori
1,00 - 1,75	Sangat Tidak Baik
1,76 - 2,50	Tidak Baik
2,51 - 3,25	Baik
3,26 - 4,00	Sangat Baik

3.7.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah salah satu Langkah penting untuk menguji apakah dugaan atau asumsi yang diajukan dalam sebuah penelitian dapat dibuktikan secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang masih memerlukan analisis data untuk dapat dibuktikan. Hipotesis pada dasarnya adalah bagian atau jawaban yang sering digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen dapat memengaruhi variabel dependennya.

Pada penelitian ini, statistik uji yang digunakan adalah nilai probabilitas/signifikansi (p-values) dan nilai t-statistik atau uji t. P-value membantu menentukan apakah hasil yang didapat signifikan, sedangkan t-statistik menunjukkan seberapa besar pengaruhnya. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan 5% dengan kriteria p-value dan t-statistik sebagai berikut:

1. Nilai signifikan (p-value) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.
2. Nilai signifikan (p-value) $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
3. Jika nilai t-statistik $> t$ -tabel (1,96) maka terdapat pengaruh yang signifikan.
4. Jika nilai t-statistik $< t$ -tabel (1,96) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

3.7.2.1 Analisis SEM (Structural Equation Modelling)

Structural Equation Modelling (SEM) adalah suatu Teknik statistik yang memiliki kemampuan untuk menganalisis pola hubungan antara konstruk laten

(variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator untuk mengukurnya) dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan yang lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung (Yamin & Kurniawan 2011).

Penelitian menggunakan metode analisis data berupa perangkat lunak atau software bernama SmartPLS versi 4 yang dijalankan dengan media computer. PLS (Partial Least Square) merupakan analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model structural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan uji reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

3.7.2.2 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pada SEM, model pengukuran (outer model) bertujuan untuk menguji hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya. Model pengukuran ini memastikan bahwa indikator yang digunakan benar-benar dapat merepresentasikan konstruk laten yang diukur (Ghozali, 2021). Refleksi pengukuran ini dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70% dengan kontrak yang ingin diukur. Namun, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 sudah dapat dianggap cukup. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2019). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa statistik:

1. Convergent Validity (Validitas Konvergen)

Convergent Validity (validitas konvergen) ialah penilaian validitas masing-masing prediktor terhadap skor gabungan. Indikator validitas ditentukan dari besarnya loading factor setiap prediktor terhadap variabel latennya. Loading factor sendiri adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara indikator dengan variabel laten yang diukur dalam SEM. Semakin tinggi loading factor, maka semakin kuat pula indikator tersebut merepresentasikan variabel laten.

Prediktor atau item dinyatakan valid bila nilai loading factor $> 0,7$ untuk confirmatory research, misalnya pada penelitian yang sudah pernah dilakukan uji awal instrument sebelumnya. Sedangkan pada penelitian explanatory, seperti pada penelitian yang menggunakan instrument yang baru nilai loading factor dapat diterima dan prediktor dinyatakan valid bila $> 0,5$ (Hardisman, 2020).

2. Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)

Discriminant Validity (Validitas Diskriminan) adalah menilai validitas prediktor dengan membandingkan keterkaitannya dengan variabel lain. Indikator yang digunakan adalah cross loading. Prediktor dinyatakan valid bila nilai cross loading $> 0,5$ atau cross loading dari prediktor yang dinilai lebih besar dari variabel latennya sendiri dibandingkan dengan nilai loading-nya terhadap variabel lain.

Selain itu dapat juga dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker untuk meyakinkan validitas diskriminan. Indikator yang digunakan adalah

nilai akar dari AVE. Standarnya adalah nilai pada setiap variabel laten harus lebih tinggi dari nilai terhadap variabel lain (Hardisman, 2020).

3. Composite Reliability (Keandalan Reliabilitas)

Composite reliability merupakan indikator yang mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variable coefficient. Nilai CR 0,60-0,70 masih dapat diterima (Ghozali, 2021).

4. Cronbach's Alpha

Menurut Hardisman (2020) reliabilitas ditentukan dari nilai Cronbach's Alpha. Prediktor dinyatakan reliabel bila nilai Cronbach's Alpha atau Composite Reliability $> 0,7$ untuk confirmatory research, dan $> 0,6$ untuk explanatory research. Nilai Cronbach's Alpha (α) merupakan indikator yang lebih umum digunakan untuk menentukan reliabilitas. Interpretasi nilai ini juga dapat diterapkan pada analisis dengan SmartPLS.

Tabel 3.11 nterprestasi Nilai Alfa Cronbach

Nilai Alfa Cronbach	Interprestasi
$> 0,9$	Sangat baik
$> 0,8 - 0,9$	Baik
$> 0,7 - 0,8$	Diterima
$> 0,6 - 0,7$	Dipertimbangkan
$> 0,5 - 0,6$	kurang
$< 0,5$	Tidak dapat diterima

3.7.2.3 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Analisis inner model merupakan Langkah analisis untuk menguji model atau menguji hipotesis yang telah diajukan. Menurut Juliandi *et al* (2014), Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya. Indikator utama

yang dilihat dari analisis struktural adalah nilai R-square dan signifikansi (nilai t-statistik dan p). Selain itu, juga bisa dilihat dengan effect size f-square.

1. Pengujian R-Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Nilai R-square pada SmartPLS didapatkan bersamaan dengan analisis validitas dan realibilitas. Berdasarkan nilai R-square, pengaruh atau hubungan antar variabel dapat dinyatakan:

- a. Nilai R-square $\geq 0,75$ mengindikasikan model kuat,
- a. Nilai R-square $\geq 0,50 - 0,75$ mengindikasikan model moderat/
sedang,
- b. Nilai R-square $\geq 0,25 - 0,50$ mengindikasikan model lemah,
- c. Nilai R-square $\leq 0,24$ mengindikasikan model sangat lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan.

Berdasarkan dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan sampel jenuh, dari total 65 kuesioner yang disebar 50 diantaranya telah diisi dan kembali untuk dapat diuji lebih lanjut. Adapun rincian pengiriman dan pengambilan kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

No.	Nama	Jumlah Disebar	Jumlah Kembali
1.	Drs. Katio & Rekan	15	12
2.	Fachrudin & Mahyuddin	20	10
3.	Drs. Syamsul Bahri MM.Ak & Rekan	15	13
4.	M. Lian Dalimunthe & Rekan	20	15
Total		70	50

Sumber : Data yang diolah, 2026

Dalam penelitian ini, penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 7 pernyataan untuk variabel Kompetensi (X1), 10 pernyataan untuk variabel Profesionalisme (X2), 6 pernyataan untuk variabel Tekanan Waktu (X3, dan 13 pernyataan untuk variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y). Kuesioner yang disebar ini diberikan kepada 70 orang akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di

kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian yang menggunakan skala ordinal berbentuk tabel ceklis.

4.1.2 Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik sebanyak 50 orang. Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan tahun 2026 adalah sebagai berikut

4.1.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	35	70%
Perempuan	15	30%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.2, persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 35 orang atau 70% dan untuk responden Perempuan sebanyak 15 orang atau 30%.

4.1.2.2 Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
21-30 Tahun	31	62%
31-40 Tahun	9	18%
>40 Tahun	10	20%

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia terdiri dari 31 orang responden di antara umur 21 tahun sampai 30 tahun dengan persentase 62%, 9 orang responden di antara umur 31 tahun sampai 40 tahun dengan persentase 18%, dan 10 orang berumur

diasas 40 tahun dengan persentase sebesar 20%.

4.1.2.3 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
D3	0	0%
S1	34	68%
S2	13	26%
S3	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebanyak 34 orang atau 68% responden lulusan S1, 13 orang atau 26% responden lulusan S2, 3 orang atau 6% responden lulusan S3.

4.1.2.4 Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
Junior Auditor	31	62%
Senior Auditor	13	26%
Supervisor	3	6%
Manajer	0	0%
Partner	3	6%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jabatan adalah sebanyak 31 orang dengan persentase 62% sebagai junior auditor, 13 orang dengan persentase 26% sebagai senior auditor, 3 orang dengan persentase 6% sebagai supervisor auditor dan sebanyak 3 orang

dengan persentase 6% partner.

4.1.2.5 Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lamanya waktu auditor bekerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
1-3 Tahun	21	42%
4-5 Tahun	13	26%
6-8 Tahun	7	14%
≥ 8 Tahun	9	18%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan lamanya waktu bekerja adalah sebanyak 42% atau 21 orang telah bekerja selama 1-3 tahun, 26% atau 13 orang telah bekerja selama 4-5 tahun, 14% atau 7 orang telah bekerja selama 6-8 tahun, dan 18% atau 9 orang telah bekerja selama lebih dari 8 tahun.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.3.1 Kompetensi (X1)

Dalam penelitian ini, variabel Kompetensi diukur dengan 3 indikator yaitu pengetahuan, keahlian dan mutu personal. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kompetensi yang di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi

KOMPETENSI (X1)								
Indikator		STS	TS	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
X1-1	F	0	2	20	28	50	3,52	Sangat Baik
	%	0%	4%	40%	56%	100%		
	Skor	0	4	60	112	176		
X1-2	F	0	4	18	28	50	3,48	Sangat Baik

	%	0%	8%	36%	56%	100%		
	Skor	0	8	54	112	174		
X1-3	F	0	2	22	26	50	3,48	Sangat Baik
	%	0%	4%	44%	52%	100%		
	Skor	0	4	66	104	174		
X1-4	F	0	2	23	25	50	3,46	Sangat Baik
	%	0%	4%	46%	50%	100%		
	Skor	0	4	69	100	173		
X1-5	F	0	4	23	23	50	3,38	Sangat Baik
	%	0%	8%	46%	46%	100%		
	Skor	0	8	69	92	169		
X1-6	F	0	1	24	25	50	3,48	Sangat Baik
	%	0%	2%	48%	50%	100%		
	Skor	0	2	72	100	174		
X1-7	F	0	1	22	27	50	3,52	Sangat Baik
	%	0%	2%	44%	54%	100%		
	Skor	0	2	66	108	176		
TOTAL RATA-RATA							24,32	
RATA- RATA SKOR KESELURUHAN							3,47	

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Kompetensi yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip akuntansi dan auditing, baik secara nasional maupun internasional” mendapatkan rata-rata 3,52 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 28 suara (56%).
2. Pada pernyataan kedua yaitu “Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas audit secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar profesi.” mendapatkan rata-rata 3,48 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 28 suara (56%).

3. Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya selalu meningkatkan pengetahuan saya dengan membaca jurnal, mengikuti seminar, juga pelatihan professional.” mendapatkan rata-rata 3,48 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 26 suara (52%).
4. Pada pernyataan keempat yaitu “Saya memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik audit berbasis teknologi, seperti data analytics dan perangkat lunak audit lainnya..” mendapatkan rata-rata 3,46 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 25 suara (50%).
5. Pada pernyataan kelima yaitu “Saya memiliki keahlian dalam melakukan wawancara dengan pihak klien untuk mengumpulkan bukti audit yang valid.” mendapatkan rata-rata 3,38 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 dan 3 yaitu sangat setuju sebanyak 23 suara (46%).
6. Pada pernyataan keenam yaitu “Saya selalu menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap proses audit yang saya lakukan.” mendapatkan rata-rata 3,48 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 25 suara (50%).
7. Pada pernyataan ketujuh yaitu “Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas audit secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar profesi.” mendapatkan rata-rata 3,52 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 27 suara (54%).

4.1.3.2 Profesionalisme (X2)

Dalam penelitian ini, variabel Profesionalisme diukur dengan 5 indikator yaitu pengabdian pada profesi, kemandirian, keyakinan terhadap profesi, hubungan antar sesama profesi dan kewajiban sosial. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kompetensi yang di rangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Profesionalisme

Profesionalisme (X2)								
Indikator		STS	TS	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
X2-1	F	0	2	19	29	50	3,54	Sangat Bsik
	%	0 %	4%	38%	58%	100%		
	Skor	0	4	57	116	177		
X2-2	F	1	1	21	27	50	3,48	Sangat Bsik
	%	2%	2%	42%	54%	100%		
	Skor	1	2	63	108	174		
X2-3	F	0	2	16	32	50	3,6	Sangat Bsik
	%	0%	4%	32%	64%	100%		
	Skor	0	4	48	128	180		
X2-4	F	1	1	16	32	50	3,58	Sangat Bsik
	%	2%	2%	32%	64%	100%		
	Skor	1	2	48	128	179		
X2-5	F	0	3	19	28	50	3,5	Sangat Bsik
	%	0%	6%	38%	56%	100%		
	Skor	0	6	57	112	175		
X2-6	F	0	3	15	32	50	3,58	Sangat Bsik
	%	0%	6%	30%	64%	100%		
	Skor	0	6	45	128	179		
X2-7	F	1	0	18	31	50	3,58	Sangat Bsik
	%	2%	0%	36%	62%	100%		
	Skor	1	0	54	124	179		
X2-8	F	0	2	18	30	50	3,56	Sangat Bsik
	%	0%	4%	36%	60%	100%		
	Skor	0	4	54	120	178		
X2-9	F	0	4	17	29	50	3,5	Sangat Bsik
	%	0%	8%	34%	58%	100%		
	Skor	0	8	51	116	175		

X2-10	F	0	2	20	28	50	3,52	Sangat Bsik
	%	0%	4%	40%	56%	100%		
	Skor	0	4	60	112	176		
TOTAL RATA-RATA							35,44	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN							3,54	

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Kompetensi yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesional saya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.” mendapatkan rata-rata 3,54 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 29 suara (58%).
2. Pada pernyataan kedua yaitu “Saya mengutamakan kepentingan profesi dibandingkan kepentingan pribadi dalam menjalankan pekerjaan.” mendapatkan rata-rata 3,48 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 27 suara (54%).
3. Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya dapat mengambil keputusan audit secara objektif tanpa dipengaruhi pihak lain.” mendapatkan rata-rata 3,60 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 32 suara (64%).
4. Pada pernyataan keempat yaitu “Saya mampu menolak tekanan yang dapat mempengaruhi independensi dalam pekerjaan audit.” mendapatkan rata-rata 3,58 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 32 suara (64%).

5. Pada pernyataan kelima yaitu “Saya percaya bahwa profesi auditor memiliki peran penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan.” mendapatkan rata-rata 3,50 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 28 suara (56%).
6. Pada pernyataan keenam yaitu “Saya tetap mematuhi kode etik profesi meskipun meghadapi tekanan dari klien atau pihak lain.” mendapatkan rata-rata 3,58 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 32 suara (64%).
7. Pada pernyataan ketujuh yaitu “Saya menjalin hubungan kerja yang saling menghormati dengan sesama auditor.” mendapatkan rata-rata 3,58 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 31 suara (62%).
8. Pada pernyataan kedelapan yaitu “Saya bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan seprofesi untuk meningkatkan kualitas pekerjaan.” mendapatkan rata-rata 3,56 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 30 suara (60%).
9. Pada pernyataan kesembilan yaitu “Saya menyadari hasil pekerjaan saya berdampak pada kepentingan masyarakat.” mendapatkan rata-rata 3,50 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 29 suara (58%).
10. Pada pernyataan kesepuluh yaitu “Saya selalu mempertimbangkan kepentingan publik dalam melaksanakan tugas audit.” mendapatkan rata-

rata 3,52 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 28 suara (56%).

4.1.3.3 Tekanan Waktu (X3)

Dalam penelitian ini, variabel Tekanan Waktu diukur dengan 2 indikator yaitu perencanaan waktu dan efektivitas waktu. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kompetensi yang di rangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Tekanan Waktu

Tekanan Waktu (X3)								
Indikator		STS	TS	S	SS		Rata-Rata Skor	Kategori
X3-1	F	1	1	15	33	50	3,6	Sangat Baik
	%	2%	2%	30%	66%	100%		
	Skor	1	2	45	132	180		
X3-2	F	0	2	16	32	50	3,6	Sangat Baik
	%	0%	4%	32%	64%	100%		
	Skor	0	4	48	128	180		
X3-3	F	0	2	19	29	50	3,54	Sangat Baik
	%	0%	4%	38%	58%	100%		
	Skor	0	4	57	116	177		
X3-4	F	0	1	21	28	50	3,54	Sangat Baik
	%	0%	2%	42%	56%	100%		
	Skor	0	2	63	112	177		
X3-5	F	1	1	19	29	50	3,52	Sangat Baik
	%	2%	2%	38%	58%	100%		
	Skor	1	2	57	116	176		
X3-6	F	1	1	17	31	50	3,56	Sangat Baik
	%	2%	2%	34%	62%	100%		
	Skor	1	2	51	124	178		
TOTAL RATA-RATA							21,36	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN							3,56	

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Tekanan Waktu yaitu:

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya selalu membuat rencana waktu yang detail sebelum memulai proses audit.” mendapatkan rata-rata 3,60 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 33 suara (66%).
2. Pada pernyataan kedua yaitu “Pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk menghindari keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan.” mendapatkan rata-rata 3,60 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 32 suara (64%).
3. Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya merasa perlu adanya pembatasan waktu pada auditor dalam melaksanakan kegiatan audit.” mendapatkan rata-rata 3,54 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 29 suara (58%).
4. Pada pernyataan keempat yaitu “Saya sering menghadapi kendala keterbatasan waktu dalam proses audit, yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya.” mendapatkan rata-rata 3,54 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 28 suara (56%).
5. Pada pernyataan kelima yaitu “Saya tetap mampu menjalankan prosedur audit secara menyeluruh dan cermat meskipun bekerja dalam tekanan waktu yang ketat.” mendapatkan rata-rata 3,56 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 29 suara (58%).

6. Pada pernyataan keenam yaitu “Saya merasa batas waktu audit yang dialokasikan menimbulkan kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu.” mendapatkan rata-rata 3,56 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 31 suara (62%).

4.1.3.4 Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)

Dalam penelitian ini, variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan 6 indikator yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis kecurangan, identifikasi indikator-indikator kecurangan, pemahaman tentang karakteristik kecurangan, pemahaman tentang faktor-faktor penyebab kecurangan, identifikasi pihak yang melakukan kecurangan dan susunan langkah-langkah pendeteksian kecurangan waktu. Masing-masing pernyataan dari setiap indikator dinilai melalui 4 skor. Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kompetensi yang di rangkum pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)								
Indikator		STS	TS	S	SS		Rata-Rata	Kategori
Y1-1	F	1	2	23	24	50	3,4	Sangat Baik
	%	2%	4%	46%	48%	100%		
	Skor	1	4	69	96	170		
Y1-2	F	0	4	19	27	50	3,46	Sangat Baik
	%	0%	8%	38%	54%	100%		
	Skor	0	8	57	108	173		
Y1-3	F	0	1	23	26	50	3,5	Sangat Baik
	%	0%	2%	46%	52%	100%		
	Skor	0	2	69	104	175		
Y1-4	F	0	1	21	28	50	3,54	Sangat Baik
	%	0%	2%	42%	56%	100%		
	Skor	0	2	63	112	177		

Y1-5	F	0	1	21	28	50	3,54	Sangat Baik
	%	0%	2%	42%	56%	100%		
	Skor	0	2	63	112	177		
Y1-6	F	1	2	21	26	50	3,44	Sangat Baik
	%	2%	4%	42%	52%	100%		
	Skor	1	4	63	104	172		
Y1-7	F	0	1	23	26	50	3,5	Sangat Baik
	%	0%	2%	46%	52%	100%		
	Skor	0	2	69	104	175		
Y1-8	F	0	2	21	27	50	3,5	Sangat Baik
	%	0%	4%	42%	54%	100%		
	Skor	0	4	63	108	175		
Y1-9	F	0	3	16	31	50	3,56	Sangat Baik
	%	0%	6%	32%	62%	100%		
	Skor	0	6	48	124	178		
Y1-10	F	0	2	18	30	50	3,56	Sangat Baik
	%	0%	4%	36%	60%	100%		
	Skor	0	4	54	120	178		
Y1-11	F	1	0	18	31	50	3,58	Sangat Baik
	%	2%	0%	36%	62%	100%		
	Skor	1	0	54	124	179		
Y1-12	F	0	2	17	31	50	3,58	Sangat Baik
	%	0%	4%	34%	62%	100%		
	Skor	0	4	51	124	179		
Y1-13	F	0	2	19	29	50	3,54	Sangat Baik
	%	0%	4%	38%	58%	100%		
	Skor	0	4	57	116	177		
TOTAL RATA-RATA							45,7	
RATA-RATA NILAI KESELURUHAN							3,52	

Sumber : Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden terhadap variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan yaitu :

1. Pada pernyataan pertama yaitu “Saya memahami perbedaan antara financial statement fraud, asset misappropriation, dan corruption dengan baik.” mendapatkan rata-rata 3,40 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 24 suara (48%).

2. Pada pernyataan kedua yaitu “Saya mampu mengenali perbedaan antara kecurangan dan kesalahan (error) dalam penyajian laporan keuangan.” mendapatkan rata-rata 3,46 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 27 suara (54%).
3. Pada pernyataan ketiga yaitu “Saya mampu mengidentifikasi pola-pola manipulasi laporan keuangan seperti overstatement pendapatan, understatement biaya, dan lain-lain.” mendapatkan rata-rata 3,50 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 26 suara (52%).
4. Pada pernyataan keempat yaitu “Saya dapat mengenali red flags atau tanda-tanda kecurangan dalam bentuk anomali pada laporan keuangan klien.” mendapatkan rata-rata 3,54 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 28 suara (56%).
5. Pada pernyataan kelima yaitu “Saya dapat mengenali adanya kebijakan perusahaan yang tidak konsisten sebagai potensi adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan.” mendapatkan rata-rata 3,54 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 28 suara (56%).
6. Pada pernyataan keenam yaitu “Saya memahami bahwa kecurangan cenderung terjadi sebagai proses yang berkelanjutan daripada kejadian yang terisolasi.” mendapatkan rata-rata 3,44 dengan kategori sangat baik

dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 26 suara (52%).

7. Pada pernyataan ketujuh yaitu “Saya mengetahui bahwa perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah dapat dimanfaatkan sebagai celah untuk melakukan praktik kecurangan..” mendapatkan rata-rata 3,50 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 26 suara (52%).
8. Pada pernyataan kedelapan yaitu “Saya memahami bahwa kecurangan umumnya terjadi karena kombinasi dari tekanan, peluang, dan rasionalisasi.” mendapatkan rata-rata 3,50 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 27 suara (54%).
9. Pada pernyataan kesembilan yaitu “Saya memahami bahwa kurangnya pengawasan dapat meningkatkan risiko kecurangan.” mendapatkan rata-rata 3,56 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 31 suara (62%).
10. Pada pernyataan kesepuluh yaitu “Saya dapat mengidentifikasi individu atau kelompok yang berpotensi melakukan kecurangan dalam perusahaan klien berdasarkan analisis dan data keuangan.” mendapatkan rata-rata 3,56 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 30 suara (60%).
11. Pada pernyataan kesebelas yaitu “Sebagai auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan berdasarkan posisi, tanggung jawab, dan akses terhadap aset atau

informasi.” mendapatkan rata-rata 3,58 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 31 suara (62%).

12. Pada pernyataan keduabelas yaitu “Saya memiliki pendekatan yang terstruktur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan pada setiap penugasan audit.” mendapatkan rata-rata 3,58 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 31 suara (62%).

13. Pada pernyataan ketigabelas yaitu “Saya memahami prosedur yang harus dilakukan auditor dalam mendeteksi kecurangan selama proses audit.” mendapatkan rata-rata 3,54 dengan kategori sangat baik dengan mayoritas jawaban dari responden memilih point 4 yaitu sangat setuju sebanyak 29 suara (58%).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisa Outer Model

Dalam pembentukan variabel laten pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing-masing variabel. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap pengukuran model (outer model) sebagai cara dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator penelitian. Dalam pengukuran model (outer model) menggunakan 4 cara, yaitu melalui Convergent Validity, Discriminate Validity, Composite Reliability, dan Cronbach’s Alpha.

4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item skor atau component score dengan construct score pada loading factor yang dihitung dengan menggunakan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berdasarkan hasil analisis data pada Convergent Validity, pada indikator-indikator pada masing-masing variabel dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Convergent Validity Pada Kompetensi

Indikator konstruk pada variabel kompetensi berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Convergent Validity Pada Kompetensi

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X1-1	0,831	0,70	Valid
X1-2	0,833	0,70	Valid
X1-3	0,873	0,70	Valid
X1-4	0,876	0,70	Valid
X1-5	0,822	0,70	Valid
X1-6	0,813	0,70	Valid
X1-7	0,794	0,70	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

2. Convergent Validity Pada Profesionalisme

Indikator konstruk pada variabel profesionalisme berjumlah 10 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Convergent Validity Pada Profesionalisme

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X2-1	0,771	0,70	Valid
X2-2	0,805	0,70	Valid
X2-3	0,863	0,70	Valid

X2-4	0,877	0,70	Valid
X2-5	0,870	0,70	Valid
X2-6	0,791	0,70	Valid
X2-7	0,803	0,70	Valid
X2-8	0,827	0,70	Valid
X2-9	0,780	0,70	Valid
X2-10	0,774	0,70	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

3. Convergent Validity Pada Tekanan Waktu

Indikator konstruk pada variabel Tekanan Waktu berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13 Convergent Validity Pada Tekanan Waktu

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
X3-1	0,814	0,70	Valid
X3-2	0,842	0,70	Valid
X3-3	0,870	0,70	Valid
X3-4	0,838	0,70	Valid
X3-5	0,909	0,70	Valid
X3-6	0,851	0,70	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

4. Convergent Validity Pada Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

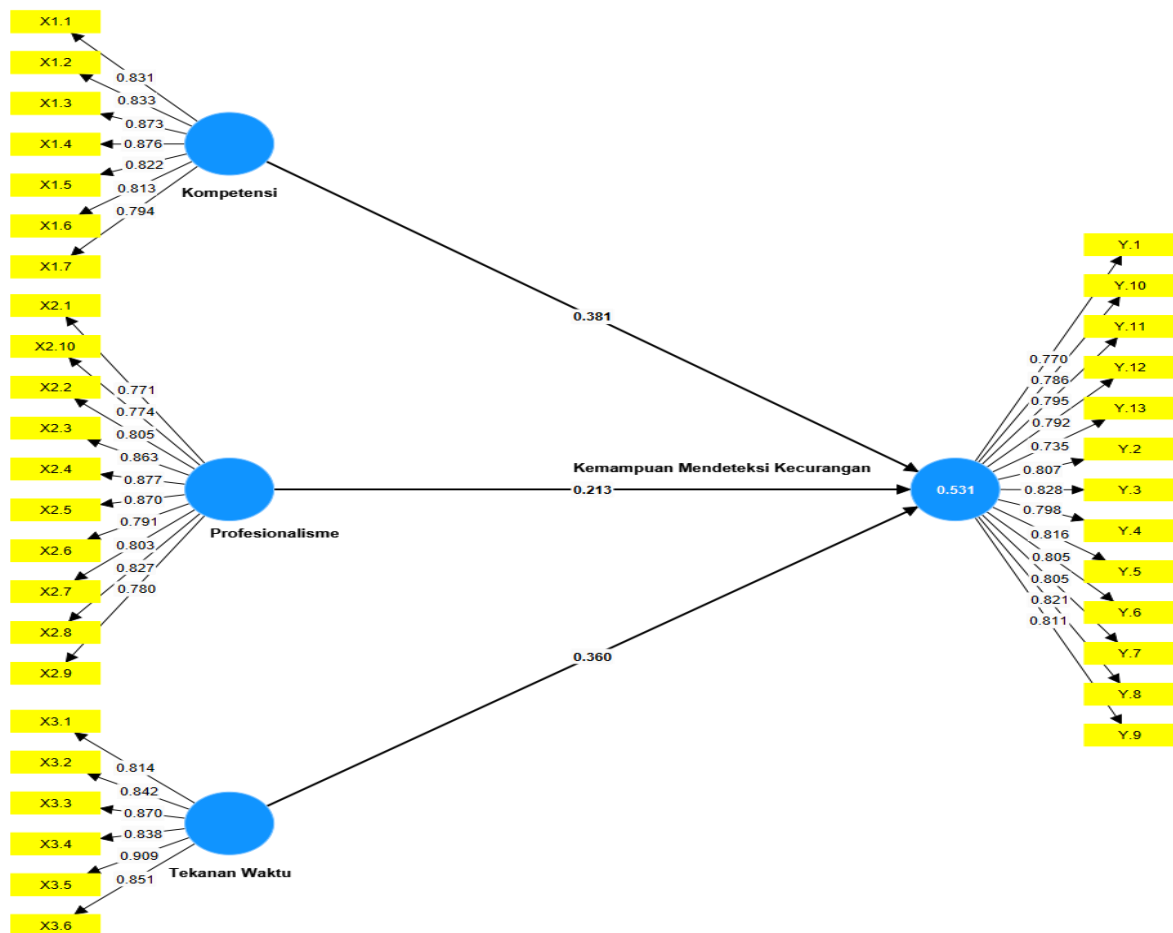
Indikator konstruk pada variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan berjumlah 15 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14 Convergent Validity Pada Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
Y1-1	0,770	0,70	Valid
Y1-2	0,807	0,70	Valid
Y1-3	0,828	0,70	Valid
Y1-4	0,798	0,70	Valid
Y1-5	0,816	0,70	Valid

Y1-6	0,805	0,70	Valid
Y1-7	0,805	0,70	Valid
Y1-8	0,821	0,70	Valid
Y1-9	0,811	0,70	Valid
Y1-10	0,786	0,70	Valid
Y1-11	0,795	0,70	Valid
Y1-12	0,792	0,70	Valid
Y1-13	0,735	0,70	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026



Gambar 4.1 Outer Loading

4.2.1.2 Discriminate Validity

Dalam pengujian Discriminant Validity menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Adapun parameter cross loading dalam menilai nilai Average Variance Extracted untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variabel direkomendasikan lebih besar dari 0,50

(>0,50) (Ghozali I & Latan H, 2012). Berikut adalah hasil analisis Discriminant

Validity:

Tabel 4. 15 Cross Loading

	Kompetensi	Profesionalisme	Tekanan Waktu	Kemampuan Mendeteksi Kecurangan
X1.1	0,831	0,176	0,099	0,445
X1.2	0,833	0,304	0,301	0,469
X1.3	0,873	0,257	0,257	0,515
X1.4	0,876	0,258	0,428	0,535
X1.5	0,822	0,499	0,541	0,584
X1.6	0,813	0,260	0,284	0,430
X1.7	0,794	0,219	0,312	0,470
X2.1	0,168	0,771	0,264	0,392
X2.2	0,146	0,805	0,223	0,285
X2.3	0,310	0,863	0,255	0,435
X2.4	0,257	0,877	0,209	0,468
X2.5	0,340	0,870	0,192	0,421
X2.6	0,402	0,791	0,362	0,419
X2.7	0,266	0,803	0,285	0,303
X2.8	0,265	0,827	0,315	0,304
X2.9	0,336	0,780	0,270	0,329
X2.10	0,308	0,774	0,228	0,285
X3.1	0,298	0,215	0,814	0,545
X3.2	0,292	0,243	0,842	0,503
X3.3	0,423	0,257	0,870	0,448
X3.4	0,383	0,221	0,838	0,464
X3.5	0,374	0,332	0,909	0,513
X3.6	0,249	0,356	0,851	0,464
Y.1	0,503	0,480	0,334	0,770
Y.2	0,496	0,247	0,338	0,807
Y.3	0,460	0,441	0,405	0,828
Y.4	0,483	0,377	0,567	0,798

Y.5	0,483	0,352	0,554	0,816
Y.6	0,433	0,448	0,394	0,805
Y.7	0,408	0,361	0,509	0,805
Y.8	0,402	0,378	0,546	0,821
Y.9	0,399	0,269	0,441	0,811
Y.10	0,477	0,493	0,502	0,786
Y.11	0,444	0,391	0,556	0,795
Y.12	0,549	0,260	0,385	0,792
Y.13	0,630	0,212	0,383	0,735

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa nilai loading untuk setiap indikator pada variabel kompetensi, profesionalisme, tekanan waktu dan kemampuan mendeteksi kecurangan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai cross loading terhadap variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam instrument penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

4.1.2.3 Composite Reliability

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan Composite Reliability dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali I & Latan H, 2012). Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi Composite Reliability apabila memiliki nilai composite reliability $> 0,60$. Berikut nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4. 16 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,942	Valid
Profesionalisme (X2)	0,952	Valid
Tekanan Waktu (X3)	0,942	Valid
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,958	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Composite Reliability $> 0,7$. Maka seluruh konstruk telah memenuhi syarat dalam uji Composite Reliability dimana dapat disimpulkan bahwa nilai keseluruhan nilai variabel relatif tinggi sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

4.2.1.4 Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan Composite Reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$. Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel:

Tabel 4. 17 Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi (X1)	0,928	Valid
Profesionalisme (X2)	0,945	Valid
Tekanan Waktu (X3)	0,926	Valid
Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,952	Valid

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,7$. Maka seluruh konstruk telah memenuhi syarat dalam uji Cronbach's Alpha dimana dapat disimpulkan bahwa nilai keseluruhan nilai variabel relatif tinggi

4.2.2 Analisis Inner Model

Pengujian pada model structural (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan dari antar variabel. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square.

4.2.2.1 R-Square

Pengukuran R-Square bertujuan untuk memperlihatkan seberapa besar suatu variabel independent dapat mempengaruhi variable dependen. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS 4 diperoleh nilai R-Square sebagai berikut:

Tabel 4. 18 R-Square

Variabel	R-Square
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,531

Sumber : Data yang diolah, 2026

Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai R-Square pada variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan sebesar 0,531, yang artinya bahwa sebesar 53,1% variasi pada kemampuan mendeteksi kecurangan adalah sebesar 53,1%, sisanya sebesar 46,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan pada penelitian ini.

4.2.2.2 Hasil Uji Hipotesis

Dalam uji hipotesis akan dilakukan pengujian tuntut menganalisis apakah terdapat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai path coefficient dalam bootstrapping untuk menunjukkan nilai P-values dan T-Statistik. Batas penolakan dan penerimaan hipotesis adalah apabila nilai P-values < 0,05 dan T-Statistik > 1,96. Berikut ini adalah hasil pengujian data dengan mengguakan SmartPLS versi 4.1.1.2 :

Tabel 4. 19 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

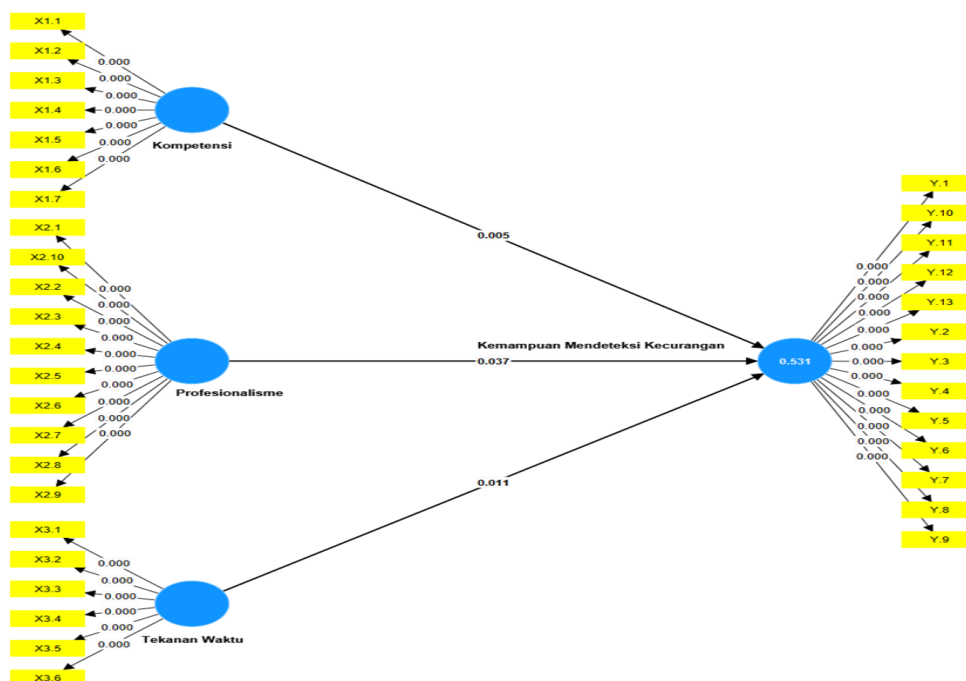
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Kompetensi (x1) -> Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,381	0,360	0,137	2,785	0,005
Profesionalisme (x2) -> Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)	0,213	0,238	0,102	2,081	0,037
Tekanan Waktu (X3) ->	0,360	0,366	0,142	2,538	0,011

Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y)					
-------------------------------------	--	--	--	--	--

Sumber : Data yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dihasilkan pengujian hipotesis menggunakan analisis bootstrapping sebagai berikut :

1. Pengaruh kompetensi terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan memiliki nilai t statistics sebesar $2,785 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,005 < 0,05$ maka H1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Pengaruh profesionalisme terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan memiliki nilai t statistics sebesar $2,081 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,037 < 0,05$ maka H2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Pengaruh tekanan waktu terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan memiliki nilai t statistics sebesar $2,538 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,011 < 0,05$ maka H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan Waktu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.



Gambar 4.2 inner model

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel kompetensi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai t statistics sebesar $2,785 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima

Menurut (Arnanda *et al.*, 2022) Kompetensi adalah kemampuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor untuk melakukan pekerjaannya. Semakin tinggi kemampuan dan keahlian seorang auditor maka akan berpengaruh dalam tanggung jawab auditor mendeteksi kecurangan. Kompetensi merupakan syarat wajib yang harus dimiliki oleh seorang auditor, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang memadai. Auditor yang memiliki kompetensi mumpuni akan lebih mudah dalam menjalankan prosedur audit secara

tepat dan mengidentifikasi kesalahan atau penyimpangan yang ada dalam laporan keuangan. Sebaliknya, kurangnya kompetensi dapat mengakibatkan kegagalan audit karena auditor akan menemui kesulitan dalam mencari temuan mengenai indikasi kecurangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diolah menggunakan SmartPLS yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Diperoleh dari pernyataan kuesioner skor rata-rata keseluruhan mengenai indikator kompetensi 3,47 dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iman Firmansyah *et al* (2024), Tambun *et al* (2023) dan Fikriyah *et al* (2024) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat kompetensi yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi

Kompetensi membuat auditor lebih yakin dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Auditor yang memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai umumnya bekerja secara lebih terstruktur dan analitis pada setiap tahap proses audit. Mereka tidak sekadar menjalankan prosedur audit secara rutin, tetapi juga melakukan penelusuran lebih mendalam ketika menemukan kejanggalan atau indikasi penyimpangan.

Auditor yang kompeten mampu mengaitkan informasi dari berbagai dokumen, mendeteksi ketidaksesuaian kecil dalam laporan, serta mengevaluasi kewajaran penjelasan yang diberikan oleh pihak manajemen saat proses

wawancara. Oleh karena itu, kompetensi yang tinggi menjadi faktor penting bagi auditor dalam meningkatkan kualitas audit serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan yang tidak terdeteksi

Dalam praktik audit, kompetensi tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan tentang standar akuntansi dan audit, tetapi juga mencakup pengalaman kerja, kemampuan analitis, dan keterampilan profesional. Auditor yang kompeten lebih mampu memahami bisnis klien, sistem pengendalian internal, serta risiko yang ada sehingga dapat merancang prosedur audit yang tepat untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan..

Kompetensi auditor juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses audit. Auditor yang kompeten akan memiliki sikap skeptisisme profesional yang tinggi sehingga tidak mudah percaya terhadap informasi yang diberikan oleh manajemen. Sikap ini sangat penting dalam proses pendeteksian kecurangan, karena kecurangan seringkali dilakukan secara tersembunyi dan dirancang agar sulit terdeteksi. Dengan kompetensi yang memadai, auditor mampu mengevaluasi bukti audit secara objektif serta mengidentifikasi adanya *red flags* yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas, keterampilan yang memadai, serta pengalaman audit yang cukup akan lebih mampu memahami pola kecurangan dan mengidentifikasi indikasi penyimpangan dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu KAP kota Medan perlu secara konsisten menjaga dan meningkatkan kompetensi auditor karena perkembangan praktik bisnis dan bentuk kecurangan yang semakin kompleks menuntut auditor untuk memiliki kemampuan yang selalu diperbarui. Dengan kompetensi yang terus ditingkatkan, auditor akan lebih siap dalam menghadapi berbagai risiko kecurangan serta mampu menghasilkan proses audit yang lebih efektif dan berkualitas.

4.3.2 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Profesionalisme terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistics sebesar $2,081 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,037 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima.

Profesionalisme adalah suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi, keterampilan dan Latihan khusus (Timor & Hanum, 2023). Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya sehingga dapat mendeteksi kecurangan yang terjadi.

Hasil penelitian berdasarkan data tanggapan responden dalam penelitian ini, variabel profesionalisme dinilai sangat baik oleh para Auditor di KAP Kota Medan. Auditor mampu mengambil keputusan audit secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh pihak lain, dengan skor rata-rata tertinggi yaitu 3,60 dengan kategori sangat baik. Auditor memiliki ketegasan untuk menolak tekanan yang

dapat mengganggu kualitas pekerjaan audit mereka dengan skor rata-rata 3,58 yang berarti auditor tetap bersikap profesional dalam situasi apapun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iman Firmansyah et al. (2024) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung lebih bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya serta lebih berkomitmen untuk menjaga kualitas hasil audit. Oleh karena itu, sikap profesional yang dimiliki auditor menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas proses audit, khususnya dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan.

Auditor yang profesional akan menunjukkan sikap skeptisisme profesional dalam setiap tahap proses audit. Skeptisisme profesional merupakan sikap kritis dan tidak mudah percaya terhadap informasi yang diberikan oleh pihak manajemen tanpa adanya bukti yang memadai. Dengan sikap tersebut, auditor akan lebih teliti dalam mengevaluasi bukti audit serta lebih peka terhadap adanya indikasi kecurangan atau penyimpangan dalam laporan keuangan. Hal ini tentu akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi berbagai bentuk kecurangan yang mungkin terjadi dalam suatu organisasi.

Profesionalisme merepresentasikan komitmen dan perilaku auditor untuk senantiasa melaksanakan penugasan audit dengan berpedoman pada standar etika, objektivitas, serta tanggung jawab profesi yang tinggi. Sikap profesional mencerminkan integritas auditor dalam mempertahankan independensinya dari tekanan pihak manapun, sehingga mampu menjalankan prosedur audit secara cermat dan skeptis. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme, auditor

akan memiliki ketajaman analitis yang lebih baik dalam mengidentifikasi berbagai bentuk penyimpangan atau indikasi kecurangan (*red flags*), yang pada akhirnya bertujuan untuk menjaga kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan.

Profesionalisme auditor memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki sikap profesional akan bekerja secara objektif, jujur, serta selalu mematuhi standar dan kode etik profesi. Sikap tersebut membuat auditor lebih teliti dalam melakukan pemeriksaan serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari pihak tertentu.

Selain itu, auditor yang profesional juga akan memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap kualitas pekerjaannya. Auditor akan berusaha memastikan bahwa setiap prosedur audit dilakukan dengan benar dan bukti audit yang diperoleh cukup untuk mendukung kesimpulan audit. Dengan demikian, profesionalisme yang tinggi akan membantu auditor dalam menemukan indikasi kecurangan yang mungkin tersembunyi dalam laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik di Kota Medan diharapkan dapat terus menjaga dan meningkatkan profesionalisme auditor dalam melaksanakan tugas audit. Profesionalisme sangat penting agar auditor dapat bekerja secara objektif, independen, serta berpegang pada standar dan kode etik profesi yang berlaku. Dengan menjaga sikap profesional dalam setiap penugasan audit, auditor akan lebih teliti dalam mengevaluasi bukti audit serta lebih peka terhadap adanya indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, KAP di Kota Medan perlu terus menanamkan nilai-nilai profesionalisme kepada para auditor

agar kualitas audit tetap terjaga dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dapat semakin meningkat.

4.3.3 Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Tekanan Waktu terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai t statistics sebesar $2,538 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,011 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima

Menurut Raminda *et al* (2025), Tekanan waktu audit adalah kondisi di mana auditor harus menyelesaikan tugas audit secara efektif dan efisien dalam batas waktu yang telah ditentukan dan ketat. Adanya tekanan waktu akan membuat auditor memiliki masa sibuk karena menyesuaikan tugas yang harus diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Masalah akan timbul jika ternyata waktu yang direncanakan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan sebenarnya (Salsabil, 2020).

Hasil penelitian berdasarkan data tanggapan responden dalam penelitian ini, variabel tekanan waktu dinilai sangat baik oleh para auditor. Beberapa poin dari data lapangan menunjukkan auditor memiliki kedisiplinan tinggi dalam membuat rencana waktu yang detail sebelum memulai proses audit skor rata-rata 3,60 dengan kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Raminda *et al.* (2025) dan Iman Firmansyah *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa tekanan waktu

berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya batasan waktu dalam proses audit dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih fokus dan efisien dalam menelaah laporan keuangan serta mengidentifikasi indikasi kecurangan.

Tekanan waktu dalam proses audit merupakan kondisi di mana auditor harus menyelesaikan tugas audit secara efektif dan efisien dalam batas waktu yang telah ditentukan. Dalam praktiknya, auditor sering menghadapi banyaknya penugasan audit dan jumlah klien yang harus diselesaikan dalam periode tertentu sehingga menuntut auditor untuk bekerja secara cepat dan terstruktur. Kondisi tersebut dapat menimbulkan tekanan waktu yang mempengaruhi cara auditor dalam melaksanakan prosedur audit.

Tekanan waktu yang dialami auditor menuntut adanya kemampuan dalam mengelola waktu secara baik melalui perencanaan yang tepat serta pelaksanaan prosedur audit yang efektif. Auditor yang mampu mengatur waktu secara optimal akan lebih fokus dalam menentukan area audit yang memiliki risiko tinggi terhadap terjadinya kecurangan. Dengan demikian, auditor dapat memprioritaskan pemeriksaan pada bagian laporan keuangan yang berpotensi mengandung salah saji atau penyimpangan.

Dalam penelitian ini, tekanan waktu menunjukkan adanya peran yang signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Batasan waktu yang ada tidak selalu menjadi hambatan dalam proses audit, namun dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih disiplin, efisien, serta lebih fokus pada prosedur audit yang penting. Kondisi tersebut membuat auditor lebih selektif dalam menelaah bukti audit dan

lebih peka terhadap indikasi kecurangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan.

Dengan adanya tekanan waktu yang terkelola dengan baik, auditor dapat meningkatkan efektivitas proses audit dan mempercepat proses identifikasi terhadap sinyal-sinyal kecurangan atau *red flags*. Oleh karena itu, tekanan waktu yang profesional dan terencana dengan baik dapat membantu auditor dalam menjalankan tugasnya secara lebih optimal serta meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kantor Akuntan Publik Kota Medan diharapkan dapat mengelola tekanan waktu secara bijak dalam setiap penugasan audit. Penetapan batas waktu yang realistis dan perencanaan waktu yang baik sangat penting agar auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara optimal tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan. Tekanan waktu yang terlalu ketat berpotensi membuat auditor bekerja secara terburu-buru sehingga dapat mengurangi ketelitian dalam mengevaluasi bukti audit.

Oleh karena itu, KAP perlu memastikan bahwa setiap auditor memiliki waktu yang cukup untuk melakukan proses audit secara menyeluruh, khususnya pada area yang memiliki risiko kecurangan yang tinggi. Dengan pengelolaan waktu yang baik, auditor dapat bekerja secara lebih fokus, teliti, dan sistematis sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dapat tetap terjaga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, pendidikan, serta pengalaman teknis yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan (*red flags*) dalam proses audit.
2. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini membuktikan bahwa sikap tanggung jawab, objektivitas, dan kepatuhan terhadap kode etik profesi mendorong auditor untuk bekerja secara integritas, sehingga lebih peka dalam menemukan penyimpangan laporan keuangan.
3. Tekanan Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Dalam konteks KAP di Kota Medan, batasan waktu yang ketat tidak menurunkan kualitas audit, melainkan memicu auditor untuk bekerja lebih disiplin, fokus, dan efisien dalam mengalokasikan prosedur audit pada area yang berisiko tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi auditor disarankan untuk terus meningkatkan kompetensinya dengan memperdalam kemampuan teknis dan memperluas pengetahuan melalui berbagai pelatihan maupun sertifikasi profesional. Upaya tersebut sebaiknya diimbangi dengan penerapan secara praktis serta peningkatan kepekaan terhadap berbagai risiko audit di lapangan.
2. Bagi auditor untuk terus meningkatkan sikap profesionalisme dalam setiap pelaksanaan tugas audit dengan selalu mematuhi standar audit dan kode etik profesi. Sikap profesional akan membantu auditor dalam menjalankan tugas secara objektif, jujur, dan bertanggung jawab.
3. Bagi auditor untuk tetap perlu mengelola waktu secara efektif agar fokus dan ketelitian dalam mendeteksi kecurangan tidak menurun. Disarankan juga agar manajemen KAP tidak menetapkan deadline yang terlalu ketat hingga mengorbankan kualitas pemeriksaan, terutama dalam audit dengan risiko tinggi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan kajian yang lebih mendalam serta memperluas cakupan wilayah penelitian sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., Pohan, H. N., & Chandra, D. S. (2025). Eksplanasi Pendektesi Adanya Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik Dalam Study Reteratur. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 22–28.
- Anggriawan, E. F. (2014). The Effect of Work Experience, Professional Skepticism and Time Pressure on the Auditor's Ability to Detect Fraud (Empirical Study at Public Accounting Firms in DIY). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 109–118.
- Arnanda, C. R., Purba, V. D., & Putri, A. P. (2022). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Beban Kerja, Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Owner*, 6(1), 769–780. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.666>
- Chen, Y. J., Liou, W. C., Chen, Y. M., & Wu, J. H. (2019). Fraud Detection For Financial Statements Of Business Groups. *International Journal Of Financial Accounting Information Systems*, 32(C), 1–23.
- Dan, P., Auditor, I., & Sandoria, F. W. (n.d.). *AKUNTAN PUBLIK JAKARTA TERHADAP KEMAMPUAN*. 9(2).
- Fahmi, M., Syahputra, S., & Harahap, R. U. (2025). *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma) Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan*. 12(1), 1–7.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Hall, R. H. (1968). Professionalism and bureaucratization. *American Sociological Review*, 63(1), 92–104.
- Hardisman. (2020). Analisis Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM). Bintang Pustaka Madani.
- Iman Firmansyah, Lesia Fatma Ginoga, & Saleh, R. (2024). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Audit, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 8(2), 180–193. <https://doi.org/10.24123/jbt.v8i2.6882>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (n.d.). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Juliandi, A., Manurung, S., & Zulkarnain, F. (n.d.). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. UMSU

Press. <https://books.google.co.id/books?id=0X-rBAAAQBAJ>

- Nasiatul Hana Fikriyah, & Cris Kuntadi. (2024). Pengaruh Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 39–52. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.93>
- Natasya, N., Karya, M., Azhar, S., & Nurmadi, R. (2024). 1422-Article Text-5259- 2-10-20240821 (1). 04(03), 215–224.
- Raminda, R., Budi, A. B. N., & Amalina, N. (2025). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, independensi, tekanan waktu dan beban kerja auditor dalam mendeteksi kecurangan (Studi empiris akuntan publik Kota Jakarta)
- Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan (JIMEK)*, 5(3), 333– 347.
- Salsabil, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Pendidikan Berkelanjutan, Tekanan Waktu Kerja Terhadap Pendeteksian Kecurangan Oleh Auditor Eksternal Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–7. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6907>
- Sari, R. (2023). Research in Business & Social Science The influence of professional skepticism , auditor ' s experiences , and competency on fraud detection. 12(3), 384–390.
- Sharon, P. R., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional terhadap Kemampuan Pendeteksian Kecurangan dengan Time Budget Pressure sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(2), 985. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i2.2037>
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=M7NNEQAAQBAJ>
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- Suraida, I. (2012). Pengaruh etika, kompetensi, pengalaman audit dan risiko audit terhadap skeptisisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. *Sosiohumaniora*, 7(3), 186–202.
- Susanto, Y. (2020). *Integritas Auditor Pengaruhnya Dengan Kualitas Hasil Audit*. In Deepublish. Deepublish.
- Tambun, P., & Deni Darmawati. (2023). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Pengalaman, Dan Whistleblowing System Terhadap Kemampuan Auditor

Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3587–3596. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18241>

Tibe, H *Journal Research Accounting* (. (2019). 01(1), 45–62.

Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2217–2224.

Welly, W., Ghazali, R., & Zuraidah, I. (2022). Pengaruh skeptisisme profesional auditor, kompetensi auditor, dan pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 345–352.

Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). Generasi baru mengolah data penelitian dengan partial least square path modeling: aplikasi dengan software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS. *Jakarta: Salemba Infotek*, 1(2), 3.

LAMPIRAN

KUESIONER

I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu untuk membaca petunjuk dengan cermat sebelum melakukan pengisian.
2. Berikan tanda *check list* (√) pada pernyataan yang sesuai dengan kondisi dan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Terdapat 4 (empat) opsi pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, diantaranya sebagai berikut:
 - a. Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
 - b. Skor 2 : Tidak Setuju (TS)
 - c. Skor 3 : Setuju (S)
 - d. Skor 4 : Sangat Setuju (SS)
4. Bapak/Ibu dipersilahkan memilih 1 (satu) jawaban yang tersedia dari 4 (empat) opsi tersebut.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah dengan singkat dan jelas sesuai dengan data diri Bapak/Ibu.

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Umur : : Tahun
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
5. Jenjang Pendidikan : D3 S1 S2 S3
Lainnya.
6. Jabatan dalam KAP : Junior Auditor Senior Auditor
 Manajer Partner
 Supervisor Lainnya
7. Lama Bekerja Sebagai Auditor : 1-3 Tahun 4-5 Tahun
 6-8 Tahun ≥ 8 Tahun

* ***Berikan tanda check list (√) pada kolom yang tersedia***

No	PERNYATAAN KEMAMPUAN MENDETEKSI AUDITOR DALAM MENDTEKSI KECURANGAN	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
Pengetahuan tentang jenis-jenis kecurangan					
1.	Saya memahami perbedaan antara <i>financial statement fraud</i> , <i>asset misappropriation</i> , dan <i>corruption</i> dengan baik.				
2.	Saya mampu mengenali perbedaan antara kecurangan dan kesalahan (<i>error</i>) dalam penyajian laporan keuangan.				
3.	Saya mampu mengidentifikasi pola-pola manipulasi laporan keuangan seperti overstatement pendapatan, understatement biaya, dan lain-lain.				
Identifikasi indikator-indikator kecurangan					
4.	Saya dapat mengenali <i>red flags</i> atau tanda-tanda kecurangan dalam bentuk anomali pada laporan keuangan klien.				
5.	Saya dapat mengenali adanya kebijakan perusahaan yang tidak konsisten sebagai potensi adanya manipulasi dalam pelaporan keuangan.				
Pemahaman tentang karakteristik kecurangan					
6.	Saya memahami bahwa kecurangan cenderung terjadi sebagai proses yang berkelanjutan daripada kejadian yang terisolasi.				
7.	Saya mengetahui bahwa perusahaan dengan pengendalian internal yang lemah dapat dimanfaatkan sebagai celah untuk melakukan praktik kecurangan.				
Pemahaman tentang faktor-faktor penyebab kecurangan					
8.	Saya memahami bahwa kecurangan umumnya terjadi karena kombinasi dari tekanan, peluang, dan rasionalisasi.				
9.	Saya memahami bahwa kurangnya pengawasan dapat meningkatkan risiko kecurangan.				
Identifikasi pihak yang melakukan kecurangan					
10.	Saya dapat mengidentifikasi individu atau kelompok yang berpotensi melakukan kecurangan dalam perusahaan klien berdasarkan analisis dan data keuangan.				
11.	Sebagai auditor saya mampu untuk menilai modus dan teknik yang biasa digunakan pelaku tindak kecurangan berdasarkan posisi, tanggung jawab, dan akses terhadap asset atau informasi.				
Susunan Langkah-langkah pendeteksian kecurangan					
12.	Saya memiliki pendekatan yang terstruktur dalam mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan pada setiap penugasan audit.				
13.	Saya memahami prosedur yang harus dilakukan auditor dalam mendeteksi kecurangan selama proses audit.				

No	PERNYATAAN KOMPETENSI	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
Pengetahuan					
1.	Saya memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip-prinsip akuntansi dan auditing, baik secara nasional maupun internasional.				
2.	Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas audit secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar profesi.				
3.	Saya selalu meningkatkan pengetahuan saya dengan membaca jurnal, mengikuti seminar, juga pelatihan profesional.				

Keahlian				
4.	Saya memiliki kemampuan dalam menerapkan teknik audit berbasis teknologi, seperti data analytics dan perangkat lunak audit lainnya.			
5.	Saya memiliki keahlian dalam melakukan wawancara dengan pihak klien untuk mengumpulkan bukti audit yang valid.			
Mutu personal				
6.	Saya selalu menjaga integritas dan objektivitas dalam setiap proses audit yang saya lakukan.			
7.	Saya berkomitmen untuk menjalankan tugas audit secara jujur, transparan, dan sesuai dengan standar profesi.			

No	PERNYATAAN PROFESIONALISME	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
Pengabdian pada profesi					
1.	Saya selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesional saya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.				
2.	Saya mengutamakan kepentingan profesi dibandingkan kepentingan pribadi dalam menjalankan pekerjaan.				
Kemandirian					
3.	Saya dapat mengambil keputusan audit secara objektif tanpa dipengaruhi pihak lain.				
4.	Saya mampu menolak tekanan yang dapat mempengaruhi independensi dalam pekerjaan audit				
Keyakinan terhadap profesi					
5.	Saya percaya bahwa profesi auditor memiliki peran penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan.				
6.	Saya tetap mematuhi kode etik profesi meskipun menghadapi tekanan dari klien atau pihak lain				
Hubungan antar sesama profesi					
7.	Saya menjalin hubungan kerja yang saling menghormati dengan sesama auditor.				
8.	Saya bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan seprofesi untuk meningkatkan kualitas pekerjaan.				
Kewajiban sosial					
9.	Saya menyadari hasil pekerjaan saya berdampak pada kepentingan masyarakat.				
10.	Saya selalu mempertimbangkan kepentingan publik dalam melaksanakan tugas audit.				

No	PERNYATAAN TEKANAN WAKTU	PENILAIAN			
		STS	TS	S	SS
Perencanaan waktu					
1.	Saya selalu membuat rencana waktu yang detail sebelum memulai proses audit.				
2.	Pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan untuk menghindari keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan.				
3.	Saya merasa perlu adanya pembatasan waktu pada auditor dalam melaksanakan kegiatan audit.				
Efektivitas waktu					

4.	Saya sering menghadapi kendala keterbatasan waktu dalam proses audit, yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya.				
5.	Saya tetap mampu menjalankan prosedur audit secara menyeluruh dan cermat meskipun bekerja dalam tekanan waktu yang ketat.				
6.	Saya merasa batas waktu audit yang dialokasikan menimbulkan kendala untuk pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit tertentu.				

39	4	3	3	3	3	3	3	22
40	3	4	3	3	3	3	3	22
41	3	3	3	2	2	3	3	19
42	3	3	3	3	3	3	3	21
43	4	4	4	3	4	3	3	25
44	3	2	2	3	2	3	3	18
45	4	4	4	4	3	4	4	27
46	3	3	3	3	3	3	3	21
47	3	3	3	3	3	4	4	23
48	3	4	4	3	3	3	3	23
49	3	3	3	3	3	3	3	21
50	3	3	3	4	4	3	3	23

No	Profesionalisme (X2)										Jlh
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	36
12	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	36
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
14	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	36
15	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
18	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
19	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	34
20	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	34
21	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
24	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
26	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	35
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	38
28	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	35

29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	34
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
32	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	35
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	25
35	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	37
36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
39	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	25
40	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	34
41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
43	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	35
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
45	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	17
46	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31
47	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	32
48	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	35
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
50	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	33

NO	Tekanan Waktu (X3)						Jlh
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	4	4	24
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	3	3	3	3	4	20
12	4	4	3	3	3	4	21
13	4	4	3	3	3	3	20
14	3	3	4	4	4	3	21
15	4	3	3	3	3	3	19
16	4	4	4	4	4	4	24
17	3	3	3	4	4	4	21
18	3	3	4	3	3	3	19

9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
11	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	47
12	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	49
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	42
15	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	43
16	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	34
17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	44
18	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	44
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
20	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	43
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
23	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	45
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
25	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	44
27	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
29	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	45
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
32	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	46
33	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	44
34	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	44
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
39	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	43
40	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	41
41	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	29
42	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	44
43	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	44
44	1	2	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	30
45	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	45
46	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	44
47	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	42
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
49	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	35
50	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	43

UJI VALIDITAS

Outer loadings - Matrix

Copy to Excel Copy to R

	Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	Kompetensi	Profesionalisme	Tekanan Waktu
X1.1		0.831		
X1.2		0.833		
X1.3		0.873		
X1.4		0.876		
X1.5		0.822		
X1.6		0.813		
X1.7		0.794		
X2.1			0.771	
X2.10			0.774	
X2.2			0.805	
X2.3			0.863	
X2.4			0.877	
X2.5			0.870	
X2.6			0.791	
X2.7			0.803	
X2.8			0.827	
X2.9			0.780	
X3.1				0.814
X3.2				0.842

Reset 112%

Outer loadings - Matrix

Copy to Excel Copy to R

	Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	Kompetensi	Profesionalisme	Tekanan Waktu
X3.1				0.814
X3.2				0.842
X3.3				0.870
X3.4				0.838
X3.5				0.909
X3.6				0.851
Y.1	0.770			
Y.10	0.786			
Y.11	0.795			
Y.12	0.792			
Y.13	0.735			
Y.2	0.807			
Y.3	0.828			
Y.4	0.798			
Y.5	0.816			
Y.6	0.805			
Y.7	0.805			
Y.8	0.821			
Y.9	0.811			

Reset 112%

Discriminant validity - Cross loadings

Copy to Excel Copy to R

	Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	Kompetensi	Profesionalisme	Tekanan Waktu
X1.1	0.445	0.831	0.176	0.099
X1.2	0.469	0.833	0.304	0.301
X1.3	0.515	0.873	0.257	0.257
X1.4	0.535	0.876	0.258	0.428
X1.5	0.584	0.822	0.499	0.541
X1.6	0.430	0.813	0.260	0.284
X1.7	0.470	0.794	0.219	0.312
X2.1	0.392	0.168	0.771	0.264
X2.10	0.285	0.308	0.774	0.228
X2.2	0.285	0.146	0.805	0.223
X2.3	0.435	0.310	0.863	0.255
X2.4	0.468	0.257	0.877	0.209
X2.5	0.421	0.340	0.870	0.192
X2.6	0.419	0.402	0.791	0.362
X2.7	0.303	0.266	0.803	0.285
X2.8	0.304	0.265	0.827	0.315
X2.9	0.329	0.336	0.780	0.270
X3.1	0.545	0.298	0.215	0.814
X3.2	0.503	0.292	0.243	0.842

Reset 112%

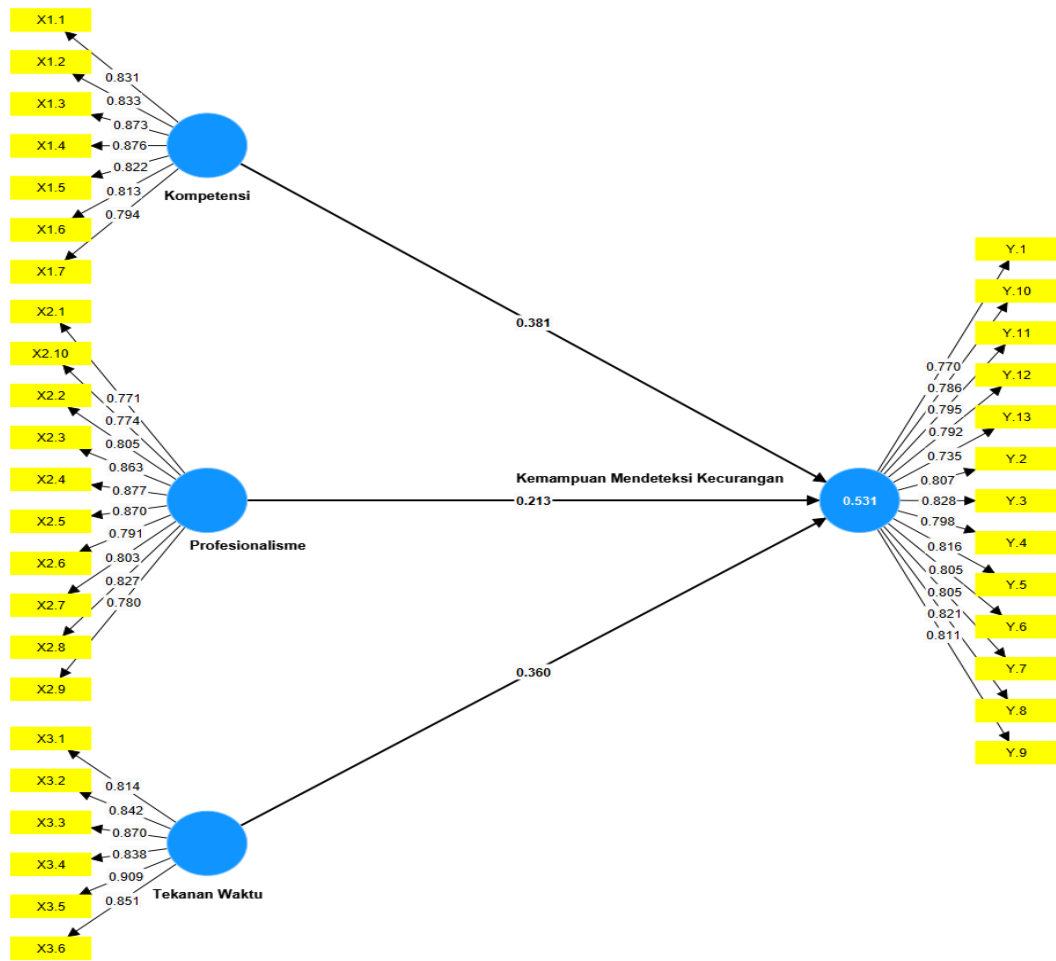
Discriminant validity - Cross loadings

Copy to Excel Copy to R

	Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	Kompetensi	Profesionalisme	Tekanan Waktu
X3.1	0.545	0.298	0.215	0.814
X3.2	0.503	0.292	0.243	0.842
X3.3	0.448	0.423	0.257	0.870
X3.4	0.464	0.383	0.221	0.838
X3.5	0.513	0.374	0.332	0.909
X3.6	0.464	0.249	0.356	0.851
Y.1	0.770	0.503	0.480	0.334
Y.10	0.786	0.477	0.493	0.502
Y.11	0.795	0.444	0.391	0.556
Y.12	0.792	0.549	0.260	0.385
Y.13	0.735	0.630	0.212	0.383
Y.2	0.807	0.496	0.247	0.338
Y.3	0.828	0.460	0.441	0.405
Y.4	0.798	0.483	0.377	0.567
Y.5	0.816	0.483	0.352	0.554
Y.6	0.805	0.433	0.448	0.394
Y.7	0.805	0.408	0.361	0.509
Y.8	0.821	0.402	0.378	0.546
Y.9	0.811	0.399	0.269	0.441

Reset 112%

Outer Model



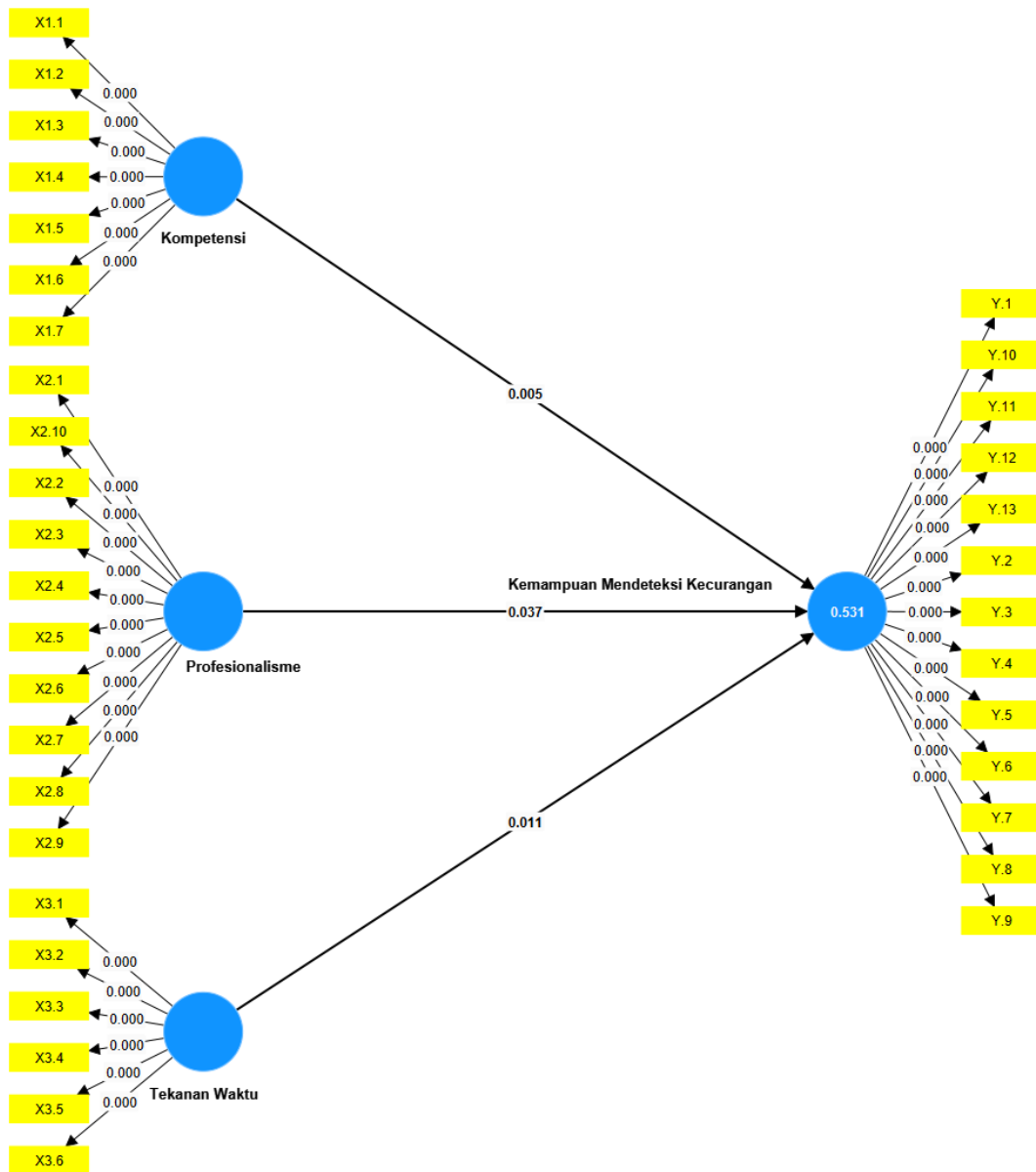
Uji Realibilitas

Construct reliability and validity - Overview					
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	0.952	0.953	0.958	0.637	
Kompetensi	0.928	0.932	0.942	0.698	
Profesionalisme	0.945	0.954	0.952	0.668	
Tekanan Waktu	0.926	0.928	0.942	0.730	

Uji R-Square

R-square - Overview			
	R-square	R-square adjusted	
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	0.531	0.501	

Inner Model



Hasil Uji Hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	
Kompetensi -> Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	0.381	0.360	0.137	2.785	0.005	
Profesionalisme -> Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	0.213	0.238	0.102	2.081	0.037	
Tekanan Waktu -> Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	0.360	0.366	0.142	2.538	0.011	

Daftar Riwayat Hidup

1. DATA PRIBADI

Nama : Farah Fatin Adani
NPM : 2205170033
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 10 Juni 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Bersama No. 8 B
Email : farahfatin04@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Edy Sahputra
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Arfina Deswanty
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : -

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : Madrasah Ibtidaiyah 1 Medan
Sekolah Menengah Pertama : Madrasan Tsanawiyah 2 Medan
Sekolah Menengah Atas : Madrasah Aliyah 2 Model Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara